PENGGUNAAN MEDIA KLIP LAGU BERBAHASA PRANCIS SEBAGAI DOKUMEN AUTENTIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS X SMA TARAKANITA MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

Ari Wahyuni Widayati

10204241013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. CH. Waluja Suhartana, M.Pd

NIP : 19530722 198803 1 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Ari Wahyuni Widayati

NIM : 10204241013

Judul TA : Penggunaan Media Klip Lagu Berbahasa Prancis sebagai Dokumen Autentik dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMA Tarakanita Magelang

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Drs. CH. Waluja Suhartana, M.Pd
NIP. 19530722 198803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Media Klip Lagu Berbahasa Prancis Sebagai Dokumen Autentik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMA Tarakanita Magelang* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban T, M.Hum	Ketua Penguji		28/10 '16
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd	Penguji I (Utama)		30/09 '16
Drs. CH. Waluja Suhartono, M.Pd	Sekretaris Penguji (Pendamping)		03/10 '16

Yogyakarta, Oktober 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang betandatangan di bawah ini, saya :

Nama	: Ari Wahyuni Widayati
NIM	: 10204241013
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas	: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2016

Penulis,

Ari Wahyuni Widayati

MOTTO

Orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu..

Orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan..

Man jadda wa jada

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka keinginannya akan tercapai"

Kesalahan terbesar yang bisa dibuat oleh manusia di dalam kehidupannya adalah terus menerus mempunyai rasa takut bahwa mereka akan membuat kesalahan. (Elbert Hubbard)

Semua akan indah pada waktunya, nikmati saja setiap prosesnya, ituu ^ ^..

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah yaa Allah, studi yang saya jalani di UNY usai sudah. Taburan cinta dan kasih sayang Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta, Begitu banyak rintangan dan hambatan yang menghadang, namun bukan kendala yang berarti berkat Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta "Ibu Dra. Harni M dan Bapak Wahyudi"

Sebagai bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasihatiku menjadi lebih baik, matur nuwun Ibu..matur nuwun Ayah..

***My Brother* "Nova Dwi Wahyu Ardi"**

Untuk adikku, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tidak bisa tergantikan, terimakasih atas doa dan bantuannya selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat Mbak persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi Mbak akan selalu menjadi yang terbaik untukmu..

***Mon Beau* "Abang Coco Ranly Febrianto"**

Sebagai tanda cinta kasihku, Ari persembahkan karya kecil ini untukmu. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku, *my future husband*..

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku "Drs. CH. Waluja S, M. Pd"

Merci beaucoup M. Waluja saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasihati, sudah diajari, saya tidak akan pernah lupa atas bantuan dan kesabaran dari M. Waluja. Terimakasih banyak semua ilmu, didikan, dan pengalaman yang sangat berarti yang telah M. Waluja berikan kepada saya..

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penggunaan Media Klip Lagu Berbahasa Prancis sebagai Dokumen Autentik dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMA Tarakanita Magelang".

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik. Ucapan terima kasih yang mendalam tidak lupa penulis haturkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibu Dra. Harni Murniyati dan Bapak Wahyudi. Berkat jerih payah dan doa kalian, saya bisa menggapai impian dan menyelesaikan studi. Serta adik saya, Nova terimakasih atas doanya.
2. Keluarga besar saya, bulik, om, bude, pakde, adik, kakak, mbah, matur nuwun atas dukungan dan doanya.
3. *Mon beau*, Coco Ranly Febrianto, *merci beaucoup* atas semangat, perhatian, dan kasih sayangnya.
4. Ketua jurusan pendidikan bahasa Prancis, Mme Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.
5. Pembimbing akademik tercinta, Mme Alice Armini, M. Hum.
6. Dosen jurusan pendidikan bahasa Prancis, M. Waluja, M. Herman, M. Rohali, M. Joko, Mme Yayuk, Mme Nastiti, Mme Riri, Mme Alice, Mme Isti, Mme Yati, Mme Ririn, Mme Dian, Mme Indra (Almh), Mme Nuning, Mme Yeni, *merci mille fois* atas ilmu yang diberikan selama di bangku kuliah.
7. Dosen pembimbing skripsi, Drs. CH. Waluja Suhartono, M. Pd, rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya berkat kesabaran, kearifan dan kebijaksanaannya telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.
8. M. Herman yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. M. Rohali, Mme Riri yang telah banyak membantu pada awal menapaki dunia kampus.

10. Jajaran Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.

11. Sahabat dan teman-teman pendidikan bahasa Prancis 2010. Teman-teman Camouflage, Opoyono, teman-teman Swadana. Sahabat-sahabat saya, Farihatun, Susan, Nurul, Upik, Dhona, Valens semoga persahabatan kita kekal abadi tak lekang oleh waktu.

12. Teman-teman organisasi mahasiswa, HIPER, IMPB, OSPEK, BEM FBS yang memberikan banyak pengalaman tentang berorganisasi di kampus.

13. Warga sekolah di SMA Tarakanita Magelang. Khususnya kelas X 2 dan X 3, Mme Maria, Pak Step, Pak Teo, terimakasih karena telah diperkenankan melakukan penelitian dan terimakasih atas bantuannya.

14. Staff akademik, Mbak Anggi dan Mas Dayat yang banyak membantu.

15. Ratih, Mbak Hani, Ruri, Mbak Nayla, Mas Galih, M. Herman terimakasih atas pinjaman buku-buku referensinya.

16. Amelia bonekaku crew. Ibu Titik, Pak Rahmat, Mbak Hani, Mbak Wawa, Desi, De lintang, Eka. Terimakasih atas support dan doanya.

17. Rizki, matur nuwun fasilitas printernya.

18. Teman-teman seperjuangan lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semua pihak yang telah banyak membantu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Hatur nuhun.

Yogyakarta, September 2016

Penulis,

Ari Wahyuni Widayati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN PERSETUJUAN..... ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL..... xii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiii
DAFTAR GAMBAR…….. xiv
ABSTRAK..... xv
EXTRAIT..... xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah..... 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah..... 8
E. Tujuan Penelitian..... 8
F. Manfaat Penulisan 8
G. Batasan Istilah……. 9

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori
1. Pembelajaran Bahasa Asing…….. 12
2. Pembelajaran Bahasa Prancis…… 14
3. Berbicara……... 20
a) Pengertian Berbicara…… 20
b) Penilaian Kemampuan Berbicara…… 21
4. Dokumen Autentik…… 27
5. Media Pembelajaran…….. 28
6. Klip Lagu Berbahasa Prancis sebagai Media Pembelajaran….. 31

7. Langkah - Langkah Penggunaan Klip Lagu Berbahasa Prancis……... 33
8. Tujuan Penggunaan Klip Lagu untuk Pembelajaran Bahasa Asing……. 34
9. Kelebihan dan Kekurangan Klip Lagu untuk Pembelajaran Bahasa Asing…….. 35
B. Penelitian yang Relevan…… 36
C. Hipotesis Penelitian……... 37

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian……... 38
B. Metode Penelitian……. 39
C. Desain Penelitian…… 40
D. Variable Penelitian……. 42
E. Tempat dan Waktu Penelitian…… 43
F. Populasi dan Sampel Penelitian…….. 43
G. Teknik Pengumpulan Data…….. 45
H. Instrument Pengumpulan Data…… 46
I. Uji Instrumen…….. 46
1. Uji Validitas…….. 47
a) Validitas Isi……... 48
b) Validitas Konstruk…… 48
2. Uji Reliabilitas…… 49
J. Prosedur Penelitian…… 50
K. Teknik Analisis Data…… 50
1. Hipotesis 1…….. 51
2. Hipotesis 2…….. 52
L. Uji Prasyarat Analisis Penelitian……... 53
1. Uji Normalitas Sebaran…… 53
2. Uji Homogenitas……... 53
M. Hipotesis Statistik…….. 54

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian……. 56
B. Produk Uji Coba…… 56
C. Deskripsi Penelitian…… 57

1. Deskripsi Data *Pre-test* dan *Post-test*…… 58
   a) Data *Pre-test* Kelas Eksperimen…….. 58
   b) Data *Pre-test* Kelas Kontrol…… 58
   c) Data *Post-test* Kelas Eksperimen…… 61
   d) Data *Post-test* Kelas Kontrol…… 61
2. Data Uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol…… 64
3. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian……. 66
   a) Uji Normalitas Sebaran……. 66
   b) Uji Homogenitas Varians……. 67

D. Pengujian Hipotesis…….. 68
   1. Pengujian Hipotesis 1……. 68
   2. Pengujian Hipotesis 2……. 70

E. Pembahasan…… 71

BAB V. KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan……. 75
B. Implikasi……. 76
C. Saran…… 77

DAFTAR PUSTAKA..... 78
LAMPIRAN
RÉSUMÉ

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas X Semester 1

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas X Semester 2

Tabel 3. Kriteria Penilaian Menurut Echelle de Harris

Tabel 4. Waktu Penelitian

Tabel 5. Populasi Penelitian

Tabel 6. Sampel Penelitian

Tabel 7. Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 8. Skor *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 9. Ringkasan Uji-t *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 10. Ringkasan Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 11. Ringkasan Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 12. Data Penghitungan Peningkatan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran 2. Presensi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran 3. SPSS Kelas Eksperimen
Lampiran 4. SPSS Kelas Kontrol
Lampiran 5. Uji Homogenitas
Lampiran 6. Uji Normalitas
Lampian 7. Validitas Kelas Eksperimen
Lampiran 8. Reliabilitas Kelas Eksperimen
Lampiran 9. Validitas Kelas Kontrol
Lampiran 10. Reliabilitas Kelas Kontrol
Lampiran 11. Uji-t Kelas Eksperimen
Lampiran 12. Uji-t Kelas Kontrol
Lampiran 13. RPP
Lampiran 14. Silabus
Lampiran 15. Dokumentasi
Lampiran 16. Perizinan Penelitian
Lampiran 17. Resume

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain *Control Group Design Pre-test* dan *Post-test*

Gambar 2. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Gambar 3. Pentingnya Instrumen dalam Penelitian

Gambar 4. Histogram *Pre-test* Kelas Eksperimen

Gambar 5. Histogram *Pte-test* Kelas Kontrol

Gambar 6. Histogram *Post-test* Kelas Eksperimen

Gambar 7. Histogram *Post-test* Kelas Kontrol

Gambar 8. Uji Normalitas Sebaran *Kolmogorov Sminov*

Gambar 9. Uji Homogenitas Varians

PENGGUNAAN MEDIA KLIP LAGU BERBAHASA PRANCIS SEAGAI DOKUMEN AUTENTIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS X SMA TARAKANITA MAGELANG

Oleh:
Ari Wahyuni Widayati
NIM. 10204241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbedaan prestasi antara penggunaan media *PowerPoint* dan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang ; 2) penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang apakah lebih efektif dibandingkan dengan media *PowerPoint*.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 April s.d tanggal 21 Mei 2014 di SMA Tarakanita Magelang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling acak sederhana. Objek penelitian adalah kemampuan berbicara bahasa Prancis, sedangkan subjek penelitian adalah 35 siswa kelas X.2 sebagai kelas eksperimen dan 35 siswa kelas X.3 sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini terdapat 8 pertemuan dengan durasi masing-masing 2x45 menit. Data penelitian diperoleh dari data kuantitatif berupa hasil tes berbicara bahasa Prancis. Teknik analisis data menggunakan Uji-t, uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan media klip lagu berbahasa Prancis dengan siswa yang diajar dengan media *PowerPoint*. Pada *pre-test*, perbandingan nilai rerata kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan Uji-t didapat nilai t_{hitung} 8,354 > t_{tabel} 2,0049 dan t_{hitung} 8,322 > t_{tabel} 2,0032 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Prancis pada kedua kelas adalah sama. Pada *post-test*, peningkatan nilai rerata kelas eksperimen X.2 sebesar 7,88, sedangkan peningkatan nilai rerata kelas kontrol X.3 sebesar 6,86. Nilai rerata siswa kelas X.2 yang diajar dengan menggunakan media klip lagu berbahasa Prancis lebih tinggi dari nilai rerata siswa kelas X.3 yang diajar dengan media *PowerPoint*, yaitu 79,60 > 74,00. Penghitungan *gain score* pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,547, sementara pada kelas kontrol adalah 0,187. Tingkatan penilaian *gain score* tersebut dikategorikan dalam $\geq$ 0,7 (<g>) $\geq$ 0,3 yang menunjukkan efektifitas sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan klip lagu berbahasa Prancis untuk siswa SMA Tarakanita Magelang lebih efektif dibandingankan dengan penggunaan *PowerPoint*.

L'APPLICATION DU CLIP DES CHANSONS FRANÇAISES EN TANT QUE LE DOCUMENT AUTHENTIQUE EN CADRE D'AMÉLIORER LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE DES APPRENANTS DE LA CLASSE X DE SMA TARAKANITA MAGELANG

Par :
Ari Wahyuni Widayati
NIM. 10204241013

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de savoir : 1) la différence de la performance entre l'utilisation du *PowerPoint* et du clip des chansons françaises pour les apprenants de la classe X SMA Tarakanita Magelang ; 2) l'utilisation du clip des chansons françaises pour les apprenants de la classe X SMA Tarakanita Magelang est plus efficace en comparant avec l'utilisation du *PowerPoint.*

Cette recherche est une recherche quasi-expérimentale en employant l'approche quantitative. La recherche s'effectue du 23 avril 2014 au 21 mai 2014 à SMA Tarakanita Magelang. La technique d'échantillon utilisée est celle d'échantillon aléatoire simple. L'objet de la recherche est la compétence d'expression orale en français, tandis que le sujet de la recherche est les 35 apprenants de la classe X.2 en tant que la classe expérimentale et les 35 apprenants de la classe X.3 en tant que la classe de contrôle. Il existe 8 séances d'apprentissage dans cette recherche dont la durée respective est 2 x 45 minutes. Les données de la recherche sont quantitatives étant obtenues grâce au résultat des tests de l'expression orale en français. L'analyse des données se fait en employant le *test-t,* le test de normalité, et le test d'homogénéité des données.

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe la différence significative entre la compétence d'expression orale en français des apprenants qui sont enseignés par le clip des chansons françaises et ceux qui sont enseignés en utilisant le *PowerPoint*. Au *pré-test,* la comparaison entre la valeur moyenne des apprenants de la classe expérimentale et celle de la classe de contrôle utilisant *Uji-t* obtient la valeur t_{hitung} 8,354 > t_{tabel} 2,0049 et t_{hitung} 8,322 > t_{tabel} 2,0032 au niveau de signification de 5%. Cela indique que la compétence d'expression orale des apprenants dans deux classes est dans le même niveau. Au *post-test,* l'amélioration de la valeur moyenne des apprenants de la classe expérimentale X.2 est de 7,88, tandis que celle des apprenants de la classe de contrôle X.3 est de 6,86. La valeur moyenne des apprenants de la classe X.2 qui sont enseignés par le clip des chansons française est supérieure de celle des apprenants de la classe X.3 qui sont enseignés en utilisant le *PowerPoint*, à savoir 79,60 > 74,00. Le calcul de *gain score* <g> pour la classe expérimentale est 0,547, tandis que celui de la classe de contrôle est 0,187. Tous ces calculs sont dans le critère 0,7 > (<g>) < 0,3 qui montre l'efficacité moyenne. Cela montre que l'utilisation du clip des chansons françaises pour les apprenants de la

classe X SMA Tarakanita Magelang est plus efficace en comparant avec l'utilisation du *PowerPoint*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan zaman terjadi perkembangan dalam pembelajaran untuk menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan hidup dan pandangan orang akan pembelajaran. Hal itu juga berlaku untuk pembelajaran bahasa. Kebutuhan orang akan bahasa tidak terlepas dari fungsi utama bahasa, yaitu sebagai sarana berkomunikasi, sarana untuk memahami apa yang diekspresikan oleh orang lain. Hal itu membawa dampak dalam pembelajaran bahasa yang juga harus menekankan capaian kompetensi tersebut. Pembelajaran bahasa haruslah ditekankan pada capaian kompetensi berbahasa, kompetensi komunikatif, dan bukan kompetensi linguistik. (Nurgiyantoro, 2011:277).

Bahasa Prancis adalah bahasa yang mempunyai pelafalan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Contoh pelafalan dalam bahsa Prancis adalah kata *bonjour[bõʒu], bonsoir [bõswar], salut [saly].* Perbedaan tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam mempelajari, memahami, dan menguasai bahasa Prancis. Hal itu pula yang menyebabkan pembelajar bahasa Prancis mengalami kesulitan dalam berbicara. Bahasa asing ini dianggap juga bahasa yang rumit, karena kosakata dan kaidah bahasanya sangat berbeda dengan bahasa Indonesia.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa Prancis, pembelajaran bahasa Prancis bertujuan agar siswa terampil berbahasa Prancis dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan bahasa Prancis yang harus dikuasai pembelajar dibedakan atas empat aspek keterampilan,

yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu dari ke-empat aspek kebahasaan yang sangat penting adalah keterampilan berbicara karena dengan berbicara, seseorang mampu mengungkapkan suatu gagasan yang dimilikinya.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Untuk menguasai kemampuan berbahasa Prancis erat kaitannya dengan aspek bahasa seperti penguasaan kosakata dan tata bahasa. Penguasaan kosakata yang baik dapat membantu siswa memilih kata yang tepat sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Penguasaan tata bahasa yang baik dapat membantu siswa dalam membuat kalimat yang tepat. Dengan menguasai kosakata dan tata bahasa yang baik dapat membantu siswa dalam membuat kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dipahami.

Mengingat pentingnya peranan berbicara, maka dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis, pengajaran berbicara perlu disajikan sedemikian rupa agar dapat menarik dan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif berbicara. Fenomena dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis di sekolah-sekolah secara umum masih banyak menggunakan teknik tanya jawab dan dialog, menceritakan kembali dan diskusi. Teknik tersebut dirasakan belum mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara karena materi dan topik yang disajikan kadang-kadang sangat terbatas sehingga kurang dapat mengembangkan ide, gagasan, dan penyampaian perasaan secara lebih luas. (Nurgiyantoro, 2011 : 350).

Salah satu cara menciptakan suasana yang menyenangkan, pengajar dapat menyajikan materi dengan menggunakan media-media yang dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar dari para peserta didik. Media pembelajaran adalah salah satu cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu media yang cocok dalam membangkitkan minat belajar adalah media klip lagu. Melalui klip lagu suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan menyenangkan sehingga tidak membuat pembelajar menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. (Asfandiyar, 2009 : 50)

Pemanfaatan klip lagu sebagai media penyampai pesan sebenarnya merupakan hal yang biasa jika dibandingkan dengan media penyampaian pesan lainnya. Namun, menjadi hal yang luar biasa ketika pendengar menangkap pesan yang disampaikan oleh penyanyi secara mudah. Jadi, penyanyi tidak sekedar menyanyi dengan suara indah, tetapi juga dapat menyampaikan pesan pada klip lagu tersebut. Tentunya untuk menyampaikan pesan pada klip lagu dengan mudah, harus didukung oleh kemampuan yang lainnya seperti kemampuan olah vokal yang baik dan kemampuan bermain karakter ketika bernyanyi.

Kini setiap saat, dimana pun kita, dan dengan kondisi apa pun kita tidak akan terlepas dengan lagu. Lagu menjadi semacam virus yang membuat pendengarnya mengalami candu, apalagi ketika lagu yang dipilih sangat sesuai dengan suasana hati. Lagu bisa dikatakan menjadi media termudah untuk penyampaian pesan karena penikmatnya berada di semua kalangan. Sehingga pembuat atau pengarang lagu jika ingin menyampaikan suatu pesan bisa dengan mudah membuat lagu.

Namun, menjadi miris ketika penulis/pengarang lagu menyisipkan pesan-pesan yang tidak bermutu dan merusak moral pada lagu ciptaannya.

Kenyataannya yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah kemampuan berbicara siswa SMA pada umumnya belum dapat dikatakan baik secara keseluruhan. Hal ini dilatarbelakangi oleh teknik pembelajaran berbicara yang kurang menarik karena pembelajaran berbicara ini pada umumnya masih menggunakan metode ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan kurangnya motivasi siswa dalam berbicara serta karena adanya anggapan siswa mengenai pembelajaran berbicara sangat sulit. Selain itu, guru bahasa Prancis masih menggunakan media konvensional berupa buku dan papan tulis. Materi pembelajarannya pun masih ditekankan pada latihan gramatikal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang peneliti ingin mengadakan penelitian dengan menggunakan media klip lagu berbahasa Prancis.

Bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa asing yang digunakan oleh banyak negara sudah banyak diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajatnya di Indonesia. SMA Tarakanita Magelang adalah salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran bahasa Prancis. Di SMA Tarakanita Magelang, bahasa Prancis diajarkan dari kelas X sampai dengan kelas XII dengan alokasi waktu 2 x 45 menit perminggu.

Ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran di dalam kelas, fakta yang peneliti peroleh adalah masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan

bahasa Prancis untuk berkomunikasi dengan baik. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam atau diri siswa itu sendiri. Siswa kurang berminat untuk belajar bahasa Prancis. Ketika guru masuk kelas, siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Sebagian dari siswa di SMA Tarakanita Magelang banyak mengalami kendala dalam mempelajari bahasa Prancis. Bagi mereka, bahasa Prancis lebih sulit dari bahasa asing lain yang mereka pelajari di sekolah. Mereka kurang antusias ketika guru menjelaskan pelajaran, ada siswa yang melamun, bermain telepon genggam, makan snack, mengobrol dengan teman, mengantuk, dan lain sebagainya. Selain itu, siswa masih sulit berbicara bahasa Prancis dan masih kurang percaya diri mengucapkan bahasa Prancis. Mereka menganggap bahasa Prancis adalah bahasa yang aneh. Apalagi ketika guru sedang mengajarkan pembelajaran keterampilan berbicara dan memberikan contoh berbicara dalam bahasa Prancis, seketika suasana pembelajaran menjadi gaduh, siswa malah banyak yang tertawa menganggap lucu dan aneh.

Selain itu, guru mengajar secara klasikal yaitu dengan metode konvensional dan selalu berada di depan kelas ketika menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran bahasa Prancis dilakukan hanya sebatas mencatat, penugasan berupa latihan soal-soal, penugasan membaca, serta dialog berpasangan. Alur pembelajaran yang dilakukan guru selalu sama yaitu pertama guru menyampaikan materi dengan cara metode ceramah, selanjutnya melakukan diskusi dengan siswa tentang materi yang sudah disampaikan tadi. Tahap selanjutnya dengan pemberian tugas, kemudian hasil praktek kerja siswa di evaluasi secara bersama-sama. Selain

itu, guru juga jarang menggunakan bahasa Prancis dalam pembelajaran. Pada saat guru kelas memberikan pertanyaan untuk seluruh siswa, siswa menjawab dengan serentak. Akan tetapi ketika diberikan penugasan individu dengan pertanyaan langsung, siswa diam atau menjawab dengan prononciation yang kurang tepat. Ada kalanya guru membenarkan prononciation, namun terkadang siswa sulit untuk menirukannya. Selain itu, kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran berupa dialog atau percakapan sehingga siswa gugup, mimik dan juga gerakan badan pun aneh, kepala menunduk sehingga intonasi tidak jelas.

Permasalahan yang dijelaskan di atas merupakan satu tinjauan bagi peneliti, untuk menemukan pemecahan masalah dalam rangka memperbaiki keadaan untuk menindak-lanjuti tujuan pembelajaran bahasa Prancis yang menghendaki siswa agar dapat terampil berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan penggunaan media yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Prancis yaitu media klip lagu berbahasa Prancis sebagai salah satu media yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan tidak membuat mereka merasa bosan dalam mempelajari bahasa Prancis yang diharapkan dapat memicu ketertarikan dan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Prancis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Klip Lagu Berbahasa Prancis Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis.
2. Pembelajaran belum mengembangkan kemampuan berbicara.
3. Minimnya interaksi siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis.
4. Guru jarang berbicara dalam bahasa Prancis dalam proses pembelajaran.
5. Media klip lagu berbahasa Prancis adalah salah satu media dalam proses belajar mengajar di kelas dan belum pernah digunakan terutama dalam pembelajan keterampilan berbicara.
6. Guru bahasa Prancis sering menggunakan media konvensional berupa media buku dan papan tulis. Siswa menjadi bosan karena guru mengajar dengan media yang menjadi andalannya tersebut.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dilakukan adanya pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis sebagai dokumen autentik dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan prestasi antara penggunaan media power point dan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang?

2. Apakah penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang lebih efektif dibandingkan dengan media power point?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan prestasi antara penggunaan media power point dan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang.

2. Mengetahui penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang apakah lebih efektif dibandingkan dengan media power point.

F. Manfaat Penulisan

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dalam pengajaran bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru bahasa Prancis dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Prancis siswa. Selain itu menambah kreatifitas guru untuk menciptakan media.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dalam mengajarkan bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas nantinya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kegiatan penelitian lebih lanjut.

G. **Batasan Istilah**

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media dalam proses pembelajaran mempunyai dua peranan yaitu :

a. Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media digunakan untuk menjelaskan bahan ajar agar mudah dipahami siswa sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai.

b. Media sebagai sumber belajar yaitu sebagai sumber materi yang digunakan didalam proses pembelajaran.

2. Klip lagu

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Sedangkan klip lagu adalah alat bantu berupa video (audio visual) yang berisi lagu beserta liriknya.

3. Klip lagu sebagai media pembelajaran

Klip lagu adalah salah satu media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Klip lagu merupakan salah satu cara untuk merangsang pikiran, sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Selain merangsang pikiran, klip lagu juga dapat memperbaiki konsentrasi, ingatan, meningkatkan aspek kognitif, fisiologis, dan juga kecerdasan emosional. Klip lagu mempengaruhi perasaan siswa yang akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Klip lagu tidak mesti selalu ada supaya pembelajaran dapat berlangsung akan tetapi lagu dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

4. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

5. Dokumen Autentik

Dokumen yang dibuat tidak untuk tujuan pendidikan dan awalnya ditujukan untuk penutur asli. Dokumen ini bukan merupakan bahan ajar tetapi digunakan sebagai bahan ajar. Bentuk dari dokumen ini berupa tulisan, ujaran, audio visual, dan IT. Contohnya saja artikel berita, iklan, CD, dokumen video, email, website, game, lagu.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang siswa di samping bahasa siswa sendiri (Harefa, 2002: 16). Pernyataan tersebut memberi makna bahwa bahasa asing dapat dikatakan sebagai bahasa yang dipelajari seseorang diluar bahasa aslinya sendiri baik itu dipelajari di sekolah (formal) atau di luar sekolah (informal).

Hardjono (1988: 13) mengungkapkan bahwa belajar bahasa asing berarti mempelajari semua aspek bahasa yang satu sama lain merupakan satu kesatuan. Pembelajar bahasa asing memerlukan latihan yang terus menerus dan teratur sehingga akan lebih mudah memahami dan mengkaji bahasa tersebut. Apabila memungkinkan pembelajar dibawa pada situasi sesungguhnya dimana mereka dapat mempraktikkan pengetahuan dengan penutur bahasa asli tersebut.

Masih menurut Hardjono (1988 : 22-23), fungsi bahasa sendiri sangat beragam selain sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa mempunyai fungsi sebagai berikut. (1) Bahasa dapat menyatakan semua yang ada dan apa yang dinyatakan oleh bahasa menjadi terang eksistensinya. (2) Dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain atau mengungkapkan buah pikiran. (3)

Bahasa merupakan tempat penyimpanan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Ghazali (2010 : 11) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang. Jadi pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa baru yang tidak digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari di lingkungannya.

Menurut Hardjono (1988 : 78) tujuan pengajaran bahasa asing yaitu mengarahkan pada pengembangan keterampilan dalam menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Maka dari itu kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing untuk mengembangkan keterampilan bahasa asing peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran bahasa asing pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang menekankan peserta didik pada kemampuan berkomunikasi. Menurut Ghazali (2010 : 49) pendekatan komunikatif merupakan satu pendekatan dalam pengajaran bahasa kedua dan bahasa asing yang menekankan tujuan pelajaran bahasa adalah kemampuan komunikasi. Maka dari itu dalam pembelajaran bahasa asing khususnya pembelajaran bahasa Prancis, peserta didik sangat ditekankan untuk dapat menggunakan bahasa dalam

berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan orang lain dan dapat mengembangkan bahasa yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari atau belajar suatu bahasa yang sebelumnya tidak pernah dan tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari untuk dipelajari secara bertahap dan teratur dalam berkomunikasi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa asing. Pembelajaran bahasa asing menggunakan pendekatan komunikatif yaitu pembelajaran yang menggunakan aspek komunikatif dengan menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

2. **Pembelajaran Bahasa Perancis**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. (Ahmadi, Setyono, 2011 : 59).

Masih menurut Ahmadi, Setyono (2011 : 65) salah satu kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan KTSP menuntutkan aktivasi dan partisipasi para siswa yang lebih banyak dalam

proses pembelajaran. Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum.

Bahasa Perancis dalam KTSP merupakan muatan lokal yang keberadaannya disesuaikan dengan sekolah tempat dimana pembelajar mengenyam pendidikan. Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah khususnya sekolah kejuruan dan bahasa. Muatan kurikulum bahasa Prancis dibedakan menurut tingkatan kompetensi dan indikatornya, selain itu materi juga lebih berkembang dari satu tingkat ke tingkat yang lain.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2006 : 323 – 338) , tujuan pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi secara sederhana. Berikut adalah tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran bahasa Prancis kelas X pada tingkat SMA atau MA program bahasa.

Tabel 1. Kelas X, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Mendengarkan 1. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.	1.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan, dan membedakan secara tepat.

	1.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.
Berbicara 2. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.	2.1 Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. 2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancer dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
Membaca 3. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.	3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat. 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau

	rinci wacana tulis sederhana. 3.3 Membaca nyaring kata, frasa, dan kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.
Menulis 4. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.	4.1 Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat. 4.2 Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.

Tabel 2. Kelas X, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Mendengarkan 5. Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan	5.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan

sekolah.	mencocokkan, menjodohkan, dan membedakan secara tepat. 5.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.
Berbicara 6. Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan sekolah.	6.1 Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. 6.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
Membaca 7. Memahami wacana tulis	7.1 Mengidentifikasi bentuk dan

berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	tema wacana sederhana secara tepat. 7.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana. 7.3 Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.
Menulis 8. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	8.1 Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat. 8.2 Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.

3. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Seperti telah kita ketahui bahwa kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan dan diakhiri dengan memahami atau menanggapi lawan bicara. Kegiatan berbicara tidak demikian. Kegiatan berbicara diawali dari suatu pesan yang harus dimiliki pembicara yang akan disampaikan kepada penerima pesan agar penerima pesan dapat menerima atau memahami isi pesan itu. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan hubungan dan kerjasama dengan manusia rlain. Hubungan dengan manusia lainnya itu antara lain berupa menyampaikan isi pikiran dan perasaan, menyampaikan suatu informasi, ide atau gagasan serta pendapat atau pikiran dengan suatu tujuan. (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 226)

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan.

> …untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami lawan bicara. Orang melakukan kegiatan berbicara dengan motivasi ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, atau karena ingin memberikan reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya. (Nurgiyantoro, 2010: 399-400)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 25) dinyatakan bahwa "berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat dengan perkataan, tulisan dan sebagainya atau berunding". Selanjutnya Tarigan (2012 :

15) berpendapat bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Sebagai bentuk atau wujudnya, berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mempu menyajikan sebuah makna. Oleh karena itu, proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi. (Iskandarwassid, dkk, 2011: 239)

Kesimpulan yang dapat diambil adalah berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi. Selain itu, berbicara dapat digunakan juga untuk menyampaikan pendapat yang kita punya, apa yang kita lihat, serta mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran kita.

b. **Penilaian Kemampuan Berbicara**

Penilaian adalah proses yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Penilaian terhadap hasil belajar digunakan sebagai umpan balik penilaian terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa, namun juga untuk menilai kegiatan pengajaran itu sendiri apakah informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai

umpan balik terhadap kegiatan pengajaranyang dilakukan. (Nurgiyantoro, 2010: 5).

Dalam menilai kemampuan berbicara siswa diperlukan kriteria tertentu. Kriteria penilaian tersebut berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh *Échelle de Harris* dalam *Technique de Classe : L'evaluation*, 1994 : 113-114. Indikator keterampilan berbicara terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.Kriteria Penilaian Menurut *Échelle de Harris*

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian	Kriteria skor
1	Pengucapan *(Prononciation)*	Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali. *(Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement intelligible).*	1
		Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang. *(Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter).*	2
		Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman. *(Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu).*	3
		Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing /	4

		daerah. *(Toujours intelligible, malgré un accent spécifique).*	
		Pengucapan sudah seperti penutur asli (native). *(Peu de traces d'accent étranger).*	5
2	Tata Bahasa *(Grammaire)*	Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami. *(Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement intelligible).*	1
		Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. *(Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre àdes modèles de base).*	2
		Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti atau makna. *(Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens).*	3
		Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan namun tidak menghilangkan arti atau makna. *(Fait quelques fautes de grammaire et*	4

		/ ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens).	
		Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata. *(Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots).*	5
3	Kosakata *(Vocabulaire)*	Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan. *(Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible).*	1
		Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami. *(Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile).*	2
		Penggunaan kosakata tidak tepat, sehingga percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata. *(Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire).*	3
		Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan. *(Utilise quelque fois des termes impropres et / ou doit se reprendre à cause de d'inadéquations lexicales).*	4

		Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (native). *(Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif).*	5
4	Kelancaran *(Aisance)*	Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet. *(Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible).*	1
		Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap. *(Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques).*	2
		Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan. *(La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques).*	3
		Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek. *(La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques).*	4
		Pembicaraan sudah seperti penutur asli (native). *(Parle aussi couramment qu'un natif).*	5
5	Pemahaman *(Compéhension)*	Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1

		(Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle).	
		Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan. *(A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions).*	2
		Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan. *(Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions).*	3
		Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan. *(Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter).*	4
		Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali. *(Semble comprendre sans aucune difficulté).*	5

4. Dokumen Autentik

Dokumen autentik adalah dokumen yang dibuat tidak untuk tujuan pendidikan dan awalnya ditujukan untuk penutur asli. Dokumen ini bukan merupakan bahan ajar tetapi digunakan sebagai bahan ajar.

Dalam *http://www.institutfrancais.org.uk/pages/malettepedagogique/7classe* menjelaskan bahwa

> *" Les documents authentiques sont des documents qui n'ont pas été conçus à l'origine pour un cours de langue. C'est par exemple: un article de presse, un extrait d'une émission de radio ou d'un film, une photo, une brochure ou un souvenir de vacances.*
>
> *Dans une approche communicative de l'enseignement/apprentissage des langues, l'importance des documents authentiques est soulignée car ils ont été conçus dans un objectif communicatif et non pour seulement illustrer l'usage d'un aspect particulier de la langue cible : les apprenants les trouvent pour cela probablement plus motivants que les documents conçus pour l'enseignement de la langue."*
>
> 'Dokumen otentik adalah dokumen yang awalnya tidak dirancang untuk pembelajaran bahasa. Salah satu contohnya sebuah artikel koran, kutipan dari sebuah acara radio atau film, gambar, brosur atau souvenir liburan.
>
> Dalam pendekatan komunikatif untuk mengajar bahasa atau belajar, pentingnya dokumen otentik ditekankan karena dokumen otentik dirancang dalam tujuan komunikatif dan tidak hanya menggambarkan penggunaan aspek tertentu dari bahasa target : peserta didik lebih mudah untuk menemukan masalah yang ada dalam pembelajaran karena adanya dokumen dokumen otentik ini.'
>
> *"Exemples de documents authentiques :*
> *a) Emplois du temps, bulletins scolaires*
> *b) Chansons : enregistrement sur cassettes, CD, clips vidéo*
> *c) Publicités : enregistrement de publicités radio ou télévisées, publicités de la presse hebdomadaire*
> *d) Programmes télévisés : enregistrement de journaux télévisés, séries, jeux, interviews, documentaires, débats, bulletins météo*
> *e) Vous pouvez préparer une K7 VDO regroupant un exemple représentatif parmi ces programmes de ce qui peut être exploité en cours et vous intéresse*
> *f) Textes, poèmes*

g) Bandes-dessinées
h) Magazines pour adolescents
i) Journaux, magazines d'actualité
j) Magazines télé
k) Programmes de cinéma, théâtre, musique"

'Contoh dokumen otentik:

a) Jadwal, rapor
b)Lagu: rekaman pada kaset, CD, video klip
c) Iklan: merekam iklan radio atau televisi, iklan tekan mingguan
d) program TV: rekaman siaran berita, acara TV, game, wawancara, dokumenter, debat, laporan cuaca
e) Anda dapat menyiapkan K7 VDO mengumpulkan contoh wakil dari program-program yang dapat dimanfaatkan dalam proses dan Anda tertarik
f) Teks, puisi
g) buku komik
h)majalah remaja
i) Surat kabar, majalah berita
j) majalah TV
k) program bioskop, teater, musik'

Kesimpulan yang dapat diambil adalah dokumen autentik merupakan sebuah dokumen yang dirancang untuk penutur asli. Dokumen autentik bukan merupakan bahan ajar. Namun keberadaan dokumen autentik sangat membantu guna menjelaskan materi kepada peserta didik.

5. **Media Pembelajaran**

Menurut Sanaky (2013: 3) pengertian media sebagaimana dikemukakan oleh Bovee mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media merupakan alat bantu untuk berkomunikasi baik secara tertulis maupun secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepeda penerima pesan sehingga interaksi dapat berjalan dengan lancar. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, keberadaan suatu media akan sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar karena media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sesuatu dapat dikatakan sebagai media pembelajaran apabila media tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar. Selain itu media pembelajaran juga harus merangsang pembelajar untuk mengingat apa yang sudah dipelajari.

> Menurut pendapat Sudjana (1989: 2) Tujuan dari media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevasi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Masih menurut Sudjana (1989 : 2), media pembelajaran juga mempunyai manfaat baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar. Manfaat itu antara lain :

a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih difahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti : mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Media pembelajaran sendiri dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi, yaitu :

1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam dan rekaman suara.

2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

3) Media audio visual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. (Daryanto, 2013: 2)

6. **Klip Lagu Berbahasa Prancis Sebagai Media Pembelajaran**

Menurut Gustiani (2006: 30) dalam proses belajar mengajar diperlukan media atau alat untuk mendukung proses pembelajaran guna menarik perhatian siswa. Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa adalah media audio visual yaitu klip lagu. Klip lagu termasuk kedalam media audio visual karena klip lagu merupakan hal atau sesuatu yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Klip lagu sebagai ragam sastra yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya yang disertai dengan video dan lirik. Sedangkan pengertian klip lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 624) yaitu nyanyian : ragam nyanyian yang di dalamnya terdapat video dan lirik dari lagu itu sendiri. Berdasarkan pengertian diatas bahwa dalam lagu terdapat dua unsur yaitu nyanyian dan musik.

Media klip lagu merupakan salah satu alat bantu dalam menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada siswa secara audio visual. Media klip lagu dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk berbagai macam disiplin ilmu karena klip lagu sangat efektif untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Media klip lagu sangat baik digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek berbahasa, salah satunya adalah melatih keterampilan berbicara. Sebagaimana diungkapkan Gustiani (2006: 32) bahwa, ”klip lagu dapat digunakan untuk melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka simak”. Selain itu klip lagu dapat merangsang perkembangan otak sehingga apabila dalam proses pembelajaran menggunakan

media klip lagu, maka pembelajar dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Musik yang harmonis merupakan rangsangan terbaik bagi perkembangan otak. Saat mendengar musik, lirik lagu akan merangsang otak kiri dan melodinya akan merangsang otak kanan.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa klip lagu merupakan ekspresi perasaan seseorang dalam bentuk kalimat-kalimat berirama dan disertai video yang dapat dinyanyikan atau disenandungkan. Media klip lagu memiliki manfaat dalam proses pembelajaran karena selain dapat menarik perhatian siswa, klip lagu juga dapat merangsang perkembangan otak. Dengan media klip lagu pembelajaran akan lebih menyenangkan karena klip lagu memiliki irama yang dapat diikuti siswa, selain itu media klip lagu juga dapat melatih daya analisis siswa karena adanya video dan lirik dari lagu yang tersebut.

Dalam pembelajaran dengan klip lagu, guru hendaknya mempertimbangkan jenis nyanyian atau lagu apa yang sesuai dengan pembelajar. Hal ini penting diperhatikan agar pembelajar mempunyai motivasi, minat serta bersifat positif terhadap materi yang diajarkan. Ada beberapa kriteria dalam memilih klip lagu yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing , antara lain :

a. Musik, irama dan video sebuah klip lagu sebaiknya tidak mempengaruhi atau mendominasi pembelajar, karena hal ini dapat mengurangi pemahaman pembelajar tehadap klip lagu tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat menyulitkan pembelajar untuk dapat mengerti sebuah klip lagu adalah :

1) Musik pengiring (backsound) terlalu keras sehingga menutupi suara penyanyi.
2) Lagu yang dinyanyikan secara cepat dan dibuat-buat.
3) Dialek.

b. Perpaduan musk, irama dan teks hendaknya serasi dan teks lagu ditonjolkan sedangkan musik hanya berfungsi sebagai pengiring.

c. Teks lagu hendaknya jelas dan tidak terlalu sulit untuk dipahami serta mudah bagi pembelajar untuk ikut menyanyikan. Selain itu harus pula diperhatikan beberapa hal yang menyangkut pembelajar itu sendiri, yakni :

1) Taraf penguasaan bahasa asing yang dipelajarinya, tingkat pemula atau lanjutan.
2) Usia pembelajar, remaja atau dewasa.
3) Minat pembelajar terhadap klip lagu tertentu.

Penggunaan nyanyian dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis tidak hanya menyangkut aspek menyimak, berbicara dan kosakata, melainkan juga struktur dan aspek budaya. Melalui nyanyian berbagai aspek budaya suatu negara dapat diperkenalkan. Dalam belajar bahasa asing penggunaan nyanyian atau musik memungkinkan pembelajar untuk mencapai tujuan akhir dalam proses belajar mengajar, yakni kemampuan memahami bahasa asing tersebut baik dari segi struktur maupun kosakatanya. Latihan-latihan struktur dengan menggunakan nyanyian dapat membiasakan pembelajar menggunakan kata-kata atau ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing. (Sanaky, 2013: 20)

Masih menurut Sanaky (2013: 25) dalam pembelajaran melalui klip lagu suasana belajar di kelas lebih santai dan menyenangkan, sehingga dapat mengurangi ketegangan dan perasaan takut pembelajar untuk berbicara dan mengerjakan latihan-latihan. Pembelajar lebih termotivasi untuk belajar, materi yang diajar pun mudah terserap dan dihafal, karena tanpa sadar mereka akan terus mengulanginya dengan menyanyikanya.

7. **Langkah-Langkah Penggunaan Klip Lagu Berbahasa Prancis**

Adapun prosedur atau cara-cara ketika guru menggunakan media klip lagu dalam evaluasi pembelajaran bahasa Prancis, adalah sebagai berikut :

1) Memberikan guntingan teks lagu. Guntingan ini lalu dimasukan ke dalam amplop sebelum lagunya diputarkan.
2) Peserta didik membuka amplop yang syairnya masih tidak beraturan, dan tugas mereka adalah menyusun syair lagu tersebut sesuai dengan apa yang mereka dengar.
3) Setelah lagu tersusun dengan benar, peserta didik menyanyikan secara bersama-sama.

Teknik itu efektif dalam penerapan pendidikan berkarakter positif dalam konteks menjawab pertanyaan dan pengendalian emosi. Teknik tersebut merupakan hasil pemikiran peneliti dengan pertimbangan kemampuan siswa yang peneliti peroleh ketika observasi di SMA Tarakanita. Guru memang harus mempertimbangkan klip lagu yang akan dipilih sebagai media pembelajarannya. Klip lagu itu misalnya klip lagu yang belum pernah didengar siswa, pengucapannya juga cukup jelas, dan tentunya disukai remaja. Dengan pendidikan musik, anak memperoleh stimulasi yang seimbang antara belahan otak kiri dan belahan otak kanan, artinya terdapat keseimbangan antara aspek kognitif dan aspek emosi. (Asfandiyar, 2009: 90).

8. **Tujuan Penggunaan Klip Lagu untuk Pembelajaran Bahasa Asing**

Klip lagu merupakan alat yang lebih potensial daripada media yang lainnya. Alam bawah sadar anak-anak akan "mencerna" informasi ibarat makanan bergizi dalam keadaan rileks. Klip lagu bisa membuat rileks. Pelajaran yang dibawakan lewat lagu dengan nada-nada riang akan lebih mudah diterima oleh anak-anak. (Asfandiyar, 2009: 121).

Masih menurut Asfandiyar (2009: 140) dalam kelas berbicara, klip lagu sangat mempunyai pengaruh yang sangat penting antara lain adalah dapat menambah kosakata dengan mudah. Selain itu, klip lagu juga memudahkan ingatan seseorang tentang materi yang telah dipelajari. Dengan adanya klip lagu, pembelajar akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pengajar.

9. **Kelebihan dan Kekurangan Klip Lagu untuk Pembelajaran Bahasa Asing**

Klip lagu merupakan salah satu media audio visual yang dapat menarik perhatian siswa. Media klip lagu merupakan salah satu alat bantu dalam menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada siswa. Ada pun kelebihan dan kekurangan media klip lagu dalam pembelajaran bahasa asing. Kelebihan dari klip lagu adalah :

1) Klip lagu sangat baik digunakan untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek berbahasa, salah satunya adalah melatih kemampuan berbicara.

2) Klip lagu merangsang perkembangan otak sehingga dalam proses pembelajaran, pembelajar dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

3) Klip lagu dapat melatih daya analisis siswa karena adanya video dan lirik dalam media tersebut.

Disamping kelebihan media klip lagu, ada pun kekurangan media klip lagu. Kekurangan media klip lagu adalah sebagai berikut :

1) Musik pengiring terlalu mendominasi sehingga menutupi materi yang disampaikan.

2) Teks lagu dalam klip lagu samar-samar sehingga menyulitkan pembelajar dalam memahami materi.

3) Pelafalan kurang jelas sehingga pembelajar sulit menangkap materi yang diucapkan.

Untuk mengatasi kekurangan dalam media klip lagu dapat diminimalisir dengan cara sebagai berikut :

1) Klip lagu yang disajikan hendaknya ditonjolkan teks lagunya, musik hanya berfungsi sebagai pengiring.

2) Guru hendaknya mencari klip lagu yang sesuai dengan usia pembelajar, sehingga pelafalan tidak terlalu cepat bahkan lambat.

3) Klip lagu yang beraneka ragam sehingga siswa cenderung bermain sambil belajar. (Asfandiyar, 2009: 150-160)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang berjudul :

1. "Penggunaan media lagu berbahasa Prancis sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas XI IPS 2 SMA N 9 Yogyakarta oleh Gina Primasari Putri." Penelitian tersebut sama-sama menggunakan media lagu. Perbedaan antara penelitian milik peneliti dan Gina Primasari Putri adalah penelitian peneliti menggunakan eksperimen dan penelitian milik Gina Primasari Putri menggunakan penelitian tindakan kelas. Pemilihan sampel penelitian dengan teknik random sampling diperoleh kelas XI IPS 2.
2. "Peningkatan kemampuan *prononciation* siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten dengan menggunakan media lagu berbahasa Prancis oleh Rahajeng Amalia Puspaningtyas." Penelitian tersebut sama-sama menggunakan media lagu. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan penelitian eksperimen

sedangkan penelitian milik Rahajeng Amalia Puspaningtyas menggunakan penelitian tindakan kelas.

C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh hasil hipotesis penelitian berikut ini:

1. Terdapat perbedaan prestasi antara penggunaan media power point dan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang.

2. Penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang lebih efektif dibandingkan dengan media power point.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, analisis data dapat berbentuk analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. (Hasan, 2002: 98)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memecahkan ataupun menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan mengumpulkan fakta serta menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua gejala yang diamati dalam penelitian ini dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka.

B. Metode Penelitian

Menurut Hasan (2002: 21) metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian dan teknik penilitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpilkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur dan teknik penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Masih menurut Hasan (2002 : 15) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap obyek penelitian serta diadakannya kontrol terhadap variabel tertentu. Penelitian ini sangat sesuai untuk pengujian hipotesis tertentu dan dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat variabel penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan. Penelitian eksperimen dapat mengubah teori-teori yang telah usang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. Penelitian *quasi eksperimen* dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Oleh karena itu, dapat disebut juga *pre experimental design.* Menurut Arikunto (2010: 123) penelitian *pre quasi eksperimen design* sebenarnya

merupakan eksperimen pura-pura karena penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang belum memenuhi syarat.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab. Dari desain penelitian ini akan diperoleh jawaban mengenai teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, sampling yang akan digunakan dalam penelitian sampel, dan cara mengatasi hambatan-hambatan yang terdapat dalam hal pembiayaan dan waktu. (Hasan, 2002: 31)

Arikunto (2010 : 126) menyebutkan ada tiga *design* yang masuk dalam penelitian *pre quasi eksperiment design,* yaitu (1) *one shot case study*, (2) *pretest* dan *posttest*, dan (3) *group comparasion*. Peneliti menggunakan *pretest – posttest group design* dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua subjek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran media klip lagu berbahasa Prancis sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut. Namun diberikan perlakuan dengan menggunaan media power point.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti perbedaan kemampuan berbicara kelompok siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang yang diberi perlakuan menggunakan media klip lagu berbahasa Prancis (**E**) dan kelompok yang tidak

diberi perlakuan menggunakan media klip lagu berbahasa Prancis namun menggunakan media power point *(**K**)*. Sebelum diberikan perlakuan (**X**) mereka diberi *pretest* (**0_1**) dan setelah diberi perlakuan mereka mendapatkan *posttest* (**0_2**). Desain penelitian ini adalah desain *control group pretest* dan *posttest* dengan satu perlakuan, yang digambarkan sebagai berikut (Arikunto, 2010:125) :

E	0_1	X	0_2
K	0_1	-	0_2

Gambar 1. Desain *control group pretest* dan *posttest*

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan (Pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media klip lagu berbahasa Prancis)

- : Diajar menggunakan media power point

O_1 : *Pretest* (kemampuan bericara bahasa Prancis sebelum adanya perlakuan)

O_2 : *Posttest* (kemampuan berbicara bahasa Prancis setelah adanya perlakuan)

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2010:161) menyebutkan bahwa variabel adalah objek dari sebuah penelitian, atau apa yang menjadi titik dari perhatian penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat atau *dependent variable* (Y) dan variabel bebas atau *independent variable* (X). Menurut Hasan (2002 : 18) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Purwanto (2008:178) menggambarkan hubungan keterikatan dua variabel tersebut seperti gambar dibawah ini:

Gambar 2. Hubungan Antara Variabel Penelitian

Keterangan :

X : variabel bebas (media klip lagu berbahasa Prancis)

Y : variabel terikat (keterampilan berbicara bahasa Prancis)

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Tarakanita Magelang, dengan alamat Jalan Beringin V Magelang. Sedang waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2014. Berikut adalah jadwal ketika peneliti melakukan penelitian.

Tabel 4. Waktu Penelitian

Tanggal	Kelas	Materi
23 April 2014	Kontrol : X 3 Eksperimen : X 2	Observasi
30 April 2014	Kontrol : X 3 Eksperimen : X 2	*La Vie Scolaire*
07 Mei 2014	Kontrol : X 3 Eksperimen : X 2	*La Vie Scolaire*
14 Mei 2014	Kontrol : X 3 Eksperimen : X 2	*La Vie Scolaire*
21 Mei 2014	Kontrol : X 3 Eksperimen : X 2	*La Vie Scolaire*

F. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karateristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang tahun pelajaran 2014.

Tabel 5. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi
1	X 1	35 siswa
2	X 2	35 siswa
3	X 3	35 siswa

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X 2 dan X 3 yang berjumlah 70 orang (Hasan, 2002 : 58-59).

Tabel 6. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Keterangan
1	X 2	Kelas Eksperimen
2	X 3	Kelas Kontrol

Teknik sampling adalah cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dapat dibedakan atas dua yaitu sampling probabilitas yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan probabilitas atau peluang dan sampling nonprobabilitas yaitu cara pengambilan sampel yang tidak berdasarkan probabilitas atau peluang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling acak sederhana yaitu bentuk sampling probabilitas yang sifatnya sederhana, dimana tiap sampel yang berukuran sama memiliki suatu probabilitas atau kesempatan sama untuk terpilih

dari populasi. Sampling acak sederhana dapat dilakukan setelah kerangka sampling dibuat dengan benar. Sampling acak sederhana ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode undian dan metode tabel random. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode undian. Metode di mana prosesnya dilakukan dengan menggunakan pola pengundian. Proses pengerjaannya adalah semua elemen populasi diberikan nomor urut yang di tulis pada kertas kecil-kecil. Kemudian, kertas kecil-kecil tersebut digulung dan dimasukkan ke dalam kotak, lalu kocok dengan rata, setelah itu dikeluarkan satu persatu sesuai dengan jumlah sampel yang akan diambil. Hasil undian merupakan sampel yang terpilih (Hasan, 2002: 64-65).

G. Teknik Pengumpulan Data

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang digunakan. Alat ukur itu sering disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen pengumpulan data terdiri dari berbagai macam bentuk, yaitu :

1. Tes atau soal tes
2. Kuesioner atau angket
3. Check list
4. Pedoman wawancara
5. Pedoman dokumentasi

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Hasan. 2002: 28)

H. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2010:192) Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Selanjutnya Purwanto (2008:183) menyebutkan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Penggunaan instrumen penelitian bertujuan untuk menutup kesempatan peneliti mengumpulkan datanya secara subjektif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan keterampilan berbicara dalam bahasa Prancis yang disertai dengan kriteria penilaian tes. Seperti yang sudah dituliskan di bab II kriteria penilaian berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria penilaian dari *Échelle de Haris* melalui Tagliante (L'evaluation 1991:113)

I. Uji Instrumen

Arikunto (2010 :211) menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua buah persyaratan yaitu valid dan reliabel, berikut merupakan dua buah gambar yang menunjukkan pentingnya instrumen yang baik :

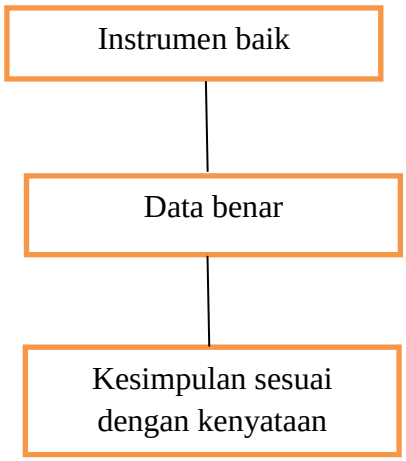

Gambar 3. Pentingnya Instrumen dalam Penelitian

Dilihat dari gambar, dalam penelitian haruslah berisi tentang instrumen yang baik. Di dalam instrumen yang baik harus terdapat validitas dan reliabilitas. Maka berikut akan dijelaskan tentang validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Purwanto (2008 :197) menyebutkan pengertian dari validitas yaitu kemampuan alat ukur untuk mengukur dengan tepat keadaan yang diukurnya. Adapun Arikunto (2008 :211) menyebutkan bahwa validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan kesahihan sebuah instrumen, instrumen yang baik memiliki validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila

instrumen tersebut bisa mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

a) Validitas isi

Validitas isi merupakan kemampuan alat tes untuk mengukur kesesuaian butir-butir soal dengan tujuan dan dekripsi bahan pelajaran yang telah diajarkan (Tuckman via Nurgiantoro, 2010 :155).

Prosedur yang biasa dilakukan dalam validitas isi di antaranya :

1) Pembuatan kisi-kisi soal
2) Pembuatan butir-butir soal, butir-butir soal yang dibuat harus berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat di bagian instrumen penelitian
3) Pengajuan kepada ahli dalam bidang pembuatan butir-butir soal (*Expert judgment*), pengajuan kepada ahli bertujuan untuk menghindari kurang tepatnya butir-butir soal. *Expert judgment* yang dimaksud di sini adalah guru mata pelajaran bahasa Prancis dan dosen pembimbing

b) Validitas konstruk

Nurgiantoro (2010 :156) menyebutkan bahwa validitas konstruk adalah sebuah hipotesis yang berkenaan dengan suatu bidang ilmu tertentu. Butir-butir soal instrumen harus dapat dipertanggungjawabkan dari segi keilmuannya. Oleh karena itu, untuk memenuhi validitas konstruk, peneliti berkonsultasi dengan guru

bahasa Prancis SMA Tarakanita Magelang yaitu *Madame* Maria dan dosen pembimbing skripsi yaitu *Monsieur* Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd.

2. Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas, kemudian diperlukan juga uji reliabilitas. Menurut Purwanto (2008 :196) reliabilitas merupakan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Kemudian Arikunto (2010:221) menyebutkan pengertian reliabilitas yaitu sebuah instrumen dikatakan baik, apabila instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach. Alpha Cronbach* digunakan untuk uji reliabilitas pada hasil pengukuran yang berjenjang, misalnya 1-4, 1-5, 1-6 atau yang lain. Berikut ini merupakan rumus reliabilitas Alpha Cronbach (Fernandes Via Nurgiantoro, 2010 :171):

$$r = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan :

k = Jumlah butir soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian butir

s_t^2 = Varian total

Untuk menguji reliabilitas, instrumen diujikan pada sekelompok siswa di luar sampel sebelum diujikan pada sampel yang akan diteliti.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Secara garis besarnya, prosedur penelitian terdiri atas 3 tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Eksperimen, yaitu tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, hipotesis.
2. Tahap Eksperimen, yaitu tahap dimana sebuah penelitian sudah dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan telah dilakukan. Dalam tahap eksperimen ini terdapat tiga cara, yaitu :
   a. Pemberian tes awal atau *pretest*
   b. Pemberian perlakuan atau *treatment*
   c. Pemberian tes akhir atau *posttest*
3. Tahap Pasca Eksperimen, yaitu tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini hasil dari sebuah penelitian dibuatkan laporannya.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi program untuk komputer yaitu *SPSS 22.0 for windows*.

1. Hipotesis I :

Terdapat perbedaan prestasi antara penggunaan media power point dan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam hipotesis ini adalah uji-t. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk teknik analisis data. Dalam penelitian ini, uji-t atau *t-tes* digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan prestasi pengajaran keterampilan berbibacara bahasa Prancis siswa kelas X yang diajarkan menggunakan media klip lagu berbahasa Prancis dan siswa yang diajar menggunakan media power point. Berikut merupakan rumus uji-t yang digunakan (Sugiyono, 2013:138):

$$t = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\sqrt{\frac{s^2}{n1} + \frac{s^2}{n2}}}$$

Keterangan :

t : Koefisien yang dicari

$\overline{X_1}$: Nilai rata-rata kelompok kontrol

$\overline{X_2}$: Nilai rata-rata kelompok eksperimen

n : jumlah subjek

s^2 : taksiran varian

2. Hipotesis 2:

Penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang lebih efektif dibandingkan dengan media power point.

Teknik analisis data yang digunakan dalam hipotesis ini adalah *gain score*. *Gain score* merupakan metode yang baik untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, serta menunjukan tingkat keefektifan pengajaran. Berikut merupakan rumus *gain score*:

$$< g > = \frac{\bar{x}_{posttest\ \ kelas\ eksperimen} - \bar{x}_{pretest\ \ kelas\ \ eksperimen}}{G_{max} - \bar{x}_{pre\ test\ kelas\ eksperimen}}$$

$$< g > = \frac{\bar{x}_{posttest\ kelas\ kontrol} - \bar{x}_{pretest\ kelas\ \ kontrol}}{G_{max} - \bar{x}_{pretest\ \ kelas\ kontrol}}$$

Keterangan :

$< g >$: *gain score*

$\bar{x}_{posttes}$: nilai rata-rata/*mean posttest*

$\bar{x}_{pretest}$: nilai rata-rata/*mean pretest*

G_{max} : skor maksimal

L. Uji Prasyarat Analisis Penelitian

1. Uji Normalitas sebaran

Apabila dalam penelitian sudah memiliki data lengkap, maka perlu diuji dengan uji normalitas data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penleitian ini. Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov*. Pengujian normalitas dilakukan dengan *SPSS 22.0 for windows*. Uji normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut merupakan rumusan *Kolmogrov Smirnov:*

$$z = \frac{x - \mu}{s}$$

Keterangan:

x : skor data variabel yang akan diuji normalitasnya

μ : nilai rata-rata

s : standar deviasi

2. Uji Homogenitas

Setelah peneliti menguji normalitas sebaran, peneliti perlu melakukan uji kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yaitu seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan

kelompok-kelompok yang homogen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penghitungan statistik tes-F yaitu membandingkan variansi besar dengan variansi terkecil. Berikut merupakan rumus uji-F yang dikutip dari buku karangan Sugiyono (2007:197):

$$F = \frac{variansi\ terbesar}{variansi\ terkecil} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

F : koefisiensi F

s_1^2 : variansi terbesar

s_2^2 : variansi terkecil

M. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut. Terdapat dua jenis hipotesis berdasarkan formulasi hipotesisnya, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alterantif (H_a). Hipotesis nol (H_0) juga disebut hipotesis statistik, hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) menyatakan adanya hubungan

antara variabel X dan Y. Berikut merupakan rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini:

1. Ho : $\mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan prestasi antara penggunaan media power point dan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang .
2. Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan prestasi antara penggunaan media power point dan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang .
3. Ho : $\mu_1 = \mu_2$: Penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis sama efektifnya dengan media power point pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang.
4. Ha: $\mu_1 > \mu_2$: Penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan media power point pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penggunaan media klip lagu berbahasa Perancis dalam keterampilan berbicara bahasa Perancis kelas X SMA Tarakanita Magelang. Peneliti menggunakan klip lagu berbahasa Perancis sebagai media dalam pengajarannya dan dilaksanakan dengan *pre-test and post-test design.* Data yang dihasilkan dari penelitian ini ada 2, yaitu data skor test awal dan data skor test akhir keterampilan berbicara. Data skor awal diperoleh dari hasil *pre-test* keterampilan berbicara sedangkan data skor akhir diperoleh dari hasil *post-test* keterampilan berbicara.

B. Produk Kegiatan Uji Coba

Kegiatan uji coba dilakukan pada siswa kelas X 2 dn X 3 SMA Tarakanita Magelang sebanyak 70 siswa. Instrumen yang digunakan peneliti dalam peneliti ini adalah tes. Penggunaan instrumen bertujuan untuk menutup kesempatan peneliti untuk mengumpulkan data penelitain secara subjektif. Arikunto (2010:150) menyebutkan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persayaratan yaitu reliabilitas dan validitas. Sugiyono (2013:121) menyebutkan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang

akan diukur. Kemudian Purwanto (2008:196) menyebutkan reliabilitas adalah kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur beberapa aspek yaitu *prononciation* (pengucapan), *compréhension* (pemahaman), *vocabulaire* (kosa kata) *aisance/fluency* (kelancaran) dan *grammaire* (tata bahasa). Aspek- aspek yang telah disebutkan sesuai dengan kriteria penilaian *Echélle de Haris* dalam Tagliante (1991: 113-114) dan disesuaikan dengan silabus KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mata pelajaran bahasa Prancis SMA serta berdasarkan orang-orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*) sehingga dapat dikatakan valid. Arikunto (2007 :87) menyebutkan bahwa instrumen yang valid umumnya pasti realiabel, dan hasil tes ini menyatakan bahwa instrumen yang digunakan valid. Tes keterampilan berbicara diuji dengan menggunakan uji realibiltas Alpha Croanbach dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*.

C. Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua deskripsi data yang akan disajikan, yaitu data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing kelompok terdiri dari *pre-test* dan *post-test* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dari data tersebut akan membandingkan kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai pada kedua kelompok tersebut.

1. Deskripsi Data *Pre-Test dan Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan (*treatment)* menggunakan media klip lagu berbahasa Perancis. Untuk mengetahui prestasi awal siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Perancis kelompok eksperimen diberi *pre-test* terlebih dahulu. Subjek pada kelompok eksperimen yang diberi *pre-test* sebanyak 35 siswa. Penghitungan hasil skor *pre-test* menggunakan program SPSS.

Hasil *pre-test* dari subjek berjumlah 35 siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 85 yang diraih oleh 1 orang siswa dan nilai terendah sebesar 60 yang diraih oleh 2 orang siswa, *mean* sebesar 71,72, *median* sebesar 70,00, *modus* sebesar 70,00, dan *standar deviasi* sebesar 4,50. Berikut ini tabel skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen.

b. Data *Pre-test* Kelas *Kontrol*

Kelas kontrol merupakan kelompok yang tidak diberi perlakuan (*treatment)* menggunakan media klip lagu berbahasa Perancis. Seperti halnya yang dilakukan di kelas eksperimen, sebelum kelas kontrol diberi pembelajaran, dilakukan terlebih dahulu *pre-test* untuk mengetahui prstasi awal siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Perancis. *Pre-test* dilakukan pada 35 siswa.

Hasil *pre-test* dari subjek berjumlah 35 siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 75 yang diraih oleh 4 orang siswa dan nilai terendah sebesar 60 yang diraih oleh 12 orang siswa, *mean* sebesar 65,14, *median* sebesar 65,00, *modus* sebesar 65,00, dan *standar deviasi* sebesar 4,93. Berikut ini tabel skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas kontrol.

Tabel 7. Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor *Pre Test*	**Skor Kelas Eksperimen**	**Skor Kelas Kontrol**
Skor Max	85	75
Skor Min	60	60
Mean (M)	71,72	65,14
Median (Me)	70,00	65,00
Modus (Mo)	70,00	65,00
Standard Deviasi (Sd)	4,50	4,93

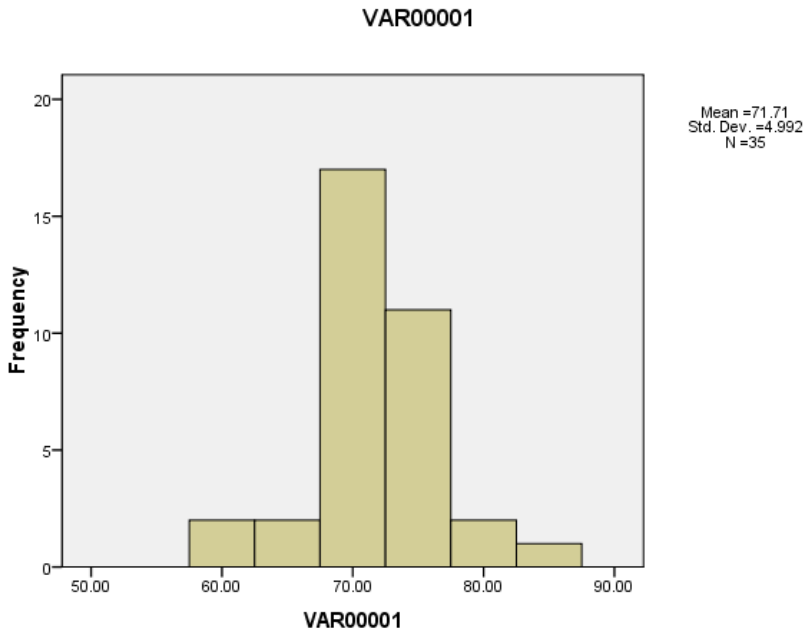

Gambar 4. Histogram *Pre Test* Kelas Eksperiment

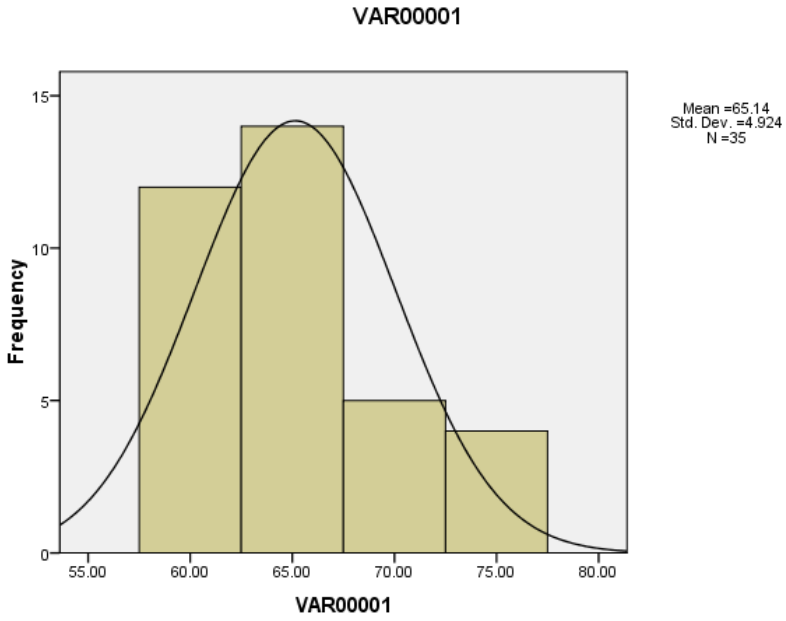

Gambar 5. Histogram *Pre Test* Kelas Kontrol

c. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah diberikan *pre-test* dan diberikan perlakuan menggunakan media klip lagu berbahasa Perancis selanjutnya siswa diberikan *post-test. Post-test* diberikan kepada siswa untuk melihat apakah terjadi perubahan nilai yang dicapai oleh siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Perancis. *Post-test* diberikan kepada subjek penelitian sebanyak 35 orang.

Hasil dari pengukuran *post-test* kelompok eksperimen dari subjek sebanyak 35 siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 yang diraih oleh 2 orang siswa dan nilai terendah sebesar 70 yang diraih oleh 1 orang siswa, *mean* sebesar 79,60, *median* sebesar 80,00, *modus* sebesar 80,00, dan *standar deviasi* sebesar 4,80. Berikut ini tabel skor *post-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen.

d. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Post-test keterampilan berbicara bahasa Perancis diberikan pada kelas kontrol agar dapat dilihat apakah ada perubahan nilai yang dicapai dalam keterampilan berbicara bahasa Perancis tanpa menggunakan media klip lagu berbahasa Perancis. Subjek yang diberikan *post-test* pada kelas kontrol sebanyak 35 siswa.

Hasil dari pengukuran *post-test* kelompok kontrol dari subjek yang berjumlah 35 siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 yang diraih oleh 6 orang siswa dan nilai terendah sebesar 70 yang diraih oleh 13 orang siswa, *mean* sebesar 74,00,

median sebesar 75,00, *modus* sebesar 75,00, dan *standar deviasi* sebesar 3,60. Berikut ini tabel skor *post-test* keterampilan berbicara kelas kontrol.

Tabel 8. Skor *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor *Post Test*	**Skor Kelas Eksperimen**	**Skor Kelas Kontrol**
Skor Max	90	80
Skor Min	70	70
Mean (M)	79,60	74,00
Median (Me)	80,00	75,00
Modus (Mo)	80,00	75,00
Standar Deviasi (Sd)	4,80	3,60

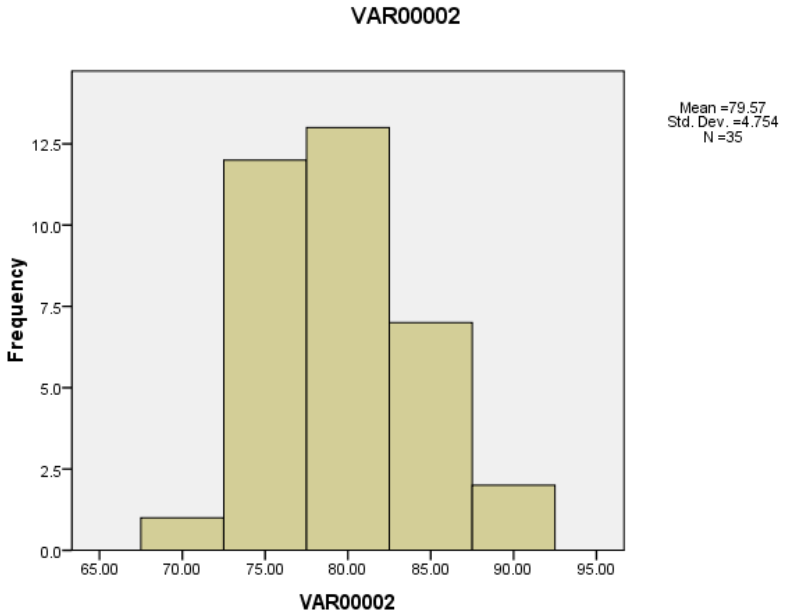

Gambar 6. Histogram *Post Test* Kelas Eksperimen

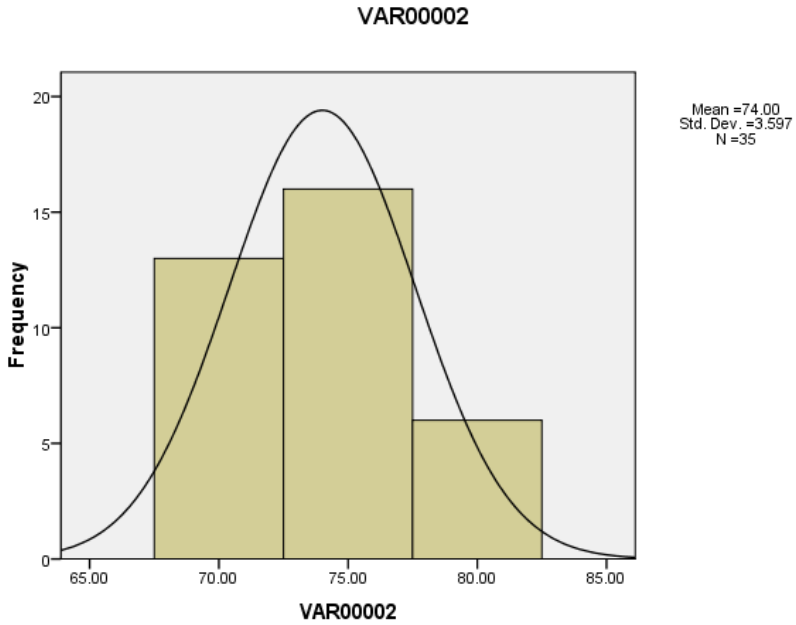

Gambar 7. Histogram *Post Test* Kelas Kontrol

2. Data Uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Uji-t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for window*. Teknik analisis Uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara pada tahap awal dan akhir. Berikut ini merupakan ringkasan hasil pengujian Uji-t *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penghitungan Uji-t selengkapnya dapat dilihat di lampiran bagian belakang.

Tabel 9. Ringkasan Uji-t *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata (mean)	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
Eksperimen	71,72	8,322	2,0032	56	0,000	$t_h > t_t$ t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}
Kontrol	65,14	8,354	2,0049	54		

Keterangan :

db : derajat kebebasan

p : probabilitas

Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} kelas eksperimen 8,322 dan kelas kontrol 8,354. Kemudian db/df dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada kolom 0,05 maka ditemukan t_{tabel} kelas eksperimen sebesar 2,0032

dan t_{tabel} kelas kontrol sebesar 2,0049. Dari hasil yang diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (8,322 > 2,0032 dan 8,354 > 2,0049) artinya terdapat perbedaan pada kelas X2 yang merupakan kelas ekperimen dan kelas X3 yang merupakan kelas kontrol.

Tabel 10. Ringkasan Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata (mean)	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
Eksperimen	79,60	8,322	2,0032	56	0,000	$t_h > t_t$ t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}
Kontrol	74,00	8,354	2,0049	54		

Keterangan :

db : derajat kebebasan

p : probabilitas

Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} kelas eksperimen 8,322 dan kelas kontrol 8,354. Kemudian db/df dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada kolom 0,05 maka ditemukan t_{tabel} kelas eksperimen sebesar 2,0032 dan t_{tabel} kelas kontrol sebesar 2,0049. Dari hasil yang diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (8,322 > 2,0032 dan 8,354 > 2,0049) artinya terdapat perbedaan pada kelas X2 yang merupakan kelas ekperimen dan kelas X3 yang merupakan kelas kontrol.

3. Uji Persyarat Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas Sebaran

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dan sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitia tersebut harus di uji kehormatan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut adalah uji normalitas menggunakan *Kolmogorov sminov.*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.03184080
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.084
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.03184080
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.084
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395

a. Test distribution is Normal.

Gambar 8. Uji Normalitas Sebaran *Kolmogorov Sminov*

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar 0,395 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung tiap kelompok, maka dilakukan Uji Homogenitas Varians yang akan menggunakan bantuan program SPSS. Uji tabel dikatakan homogen apabila nilai signifikasi lebih besar dari 0,05, jika nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka sampel tersebut dikatakan tidak berhomogen. Adapun ringkasan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variances

Ekperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.100	3	30	.959

Gambar 9. Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar 0,959, artinya data mempunyai varian yang sama.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis altternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan prestasi antara penggunaan media power point dan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang. Untuk kepentingan pengujian, hipotesis alternatif (H_a) diubah menjadi hipotesis nol (H_0) sehingga berbunyi tidak terdapat perbedaan antara penggunaan media power point dan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang

Apabila t_{hitung} (t_h) lebih besar daripada t_{tabel} (t_t) dengan tarif kesalahan 0,05 dan db yaitu 56 dari kelas eksperimen dan db 54 dari kelas kontrol, maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

Berikut merupakan ringkasan uji-t *posttest* kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol.

Tabel 11. Ringkasan Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata (mean)	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
Eksperimen	79,60	8,322	2,0032	56	0,000	$t_h > t_t$ t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}
Kontrol	74,00	8,354	2,0049	54		

Dari hasil penghitungan melalui program *SPSS 22.0 for windows* diperoleh hasil t_{hitung} (t_h) sebesar 8,322 di kelas eksperimen dan 8,354 dikelas kontrol. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} (t_t) pada taraf 0,05 dan db 56 untuk kelas eksperimen dan 54 di kelas kontrol. Hal ini menghasilkan t_{tabel} (t_t) pada kelas eksperimen adalah 2,0032 t_{tabel} (t_t) pada kelas kontrol yaitu 2,0049. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (t_h) lebih besar daripada t_{tabel} (t_t) (8,322 > 2,0032 dan 8,354 > 2,0032).

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa (H_o) yang berbunyi tidak terdapat perbedaan prestasi antara penggunaan media power point dan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang berhasil ditolak. Kemudian (H_a) yang berbunyi terdapat perbedaan prestasi antara penggunaan media power point dan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang diterima.

2. Pengujian Hipotesis II

Pengujian hipotesis II (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang lebih efektif dibandingkan dengan media power point. Untuk kepentingan pengujian, Hipotesis altternatif (H_a) diubah menjadi Hipotesis nol (H_0) sehingga berbunyi penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang sama efektifnya dengan media power point. Berikut ini merupakan tabel data penghitungan peningkatan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 12. Data penghitungan peningkatan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-rata (Mean)	Peningkatan skor	Rerata *Gain Score*	Kategori
Pretest kelas eksperimen	71,72	7,88	0,547	**Sedang**
Pretest kelas kontrol	65,14			
Posttest kelas eksperimen	79,60	8,86	0,187	**Sedang**
Posttest kelas kontrol	74,00			

Dari hasil penghitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen adalah 7,88 dan 8,86 pada kelas kontrol. Dari penghitungan di atas menunjukkan bahwa hasil peningkatan skor kelas eksperimen lebih rendah daripada peningkatan kelas kontrol. Kemudian, dilihat dari rata-rata (Mean) skor posttest kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol (79,60 > 74,00). Selain itu

perbedaan *gain score* antara kelas eksperimen sebesar 0,547 dan kelas kontrol 0,187. Tingkatan penilaian *gain score* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu (<g>) > 0,7 = tinggi, ≥ 0,7 (<g>) ≥ 0,3 = sedang, dan (<g>) < 0,3 = rendah. Jadi nilai rerata *gain score* pada kelas eksperimen dengan nilai 0,547 dikategorikan sedang. Sedangkan, nilai rerata *gain score* pada kelas kontrol dengan nilai 0,187 dikategorikan sedang.

Dari hasil penghitungan di atas maka dapat ditarik kesimpulan Hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang lebih efektif dibandingkan dengan media power point diterima. Sedangkan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang sama efektifnya dengan media power point ditolak.

E. Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas X 2 yang berjumlah 35 siswa menjadi kelas eksperimen dan kelas X 3 dengan jumlah 35 siswa yang merupakan kelas kontrol. Pemilihan kelas dilakukan dengan cara teknik acak sederhana.

1. Terdapat perbedaan prestasi antara penggunaan media power point dan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang

Dari hasil penghitungan data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi antara penggunaan media power point dan media klip lagu

berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang. Hal ini dapat dibuktikan dari uji hipotesis I yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil penghitungan t_{hitung} dari kelas eksperimen dan kontrol 8,322 dan 8,354. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan db 56 pada kelas eksperimen dan 54 pada kelas kontrol. Dan diperoleh skor t_{tabel} 2,0032 pada kelas eksperimen dan 2,0049 pada kelas kontrol. Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{hitung} (8,322 > 2,0032 dan 8,354 > 2,0049). Selain itu, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari nilai *posttest* kelas kontrol (79,60 > 74,00). Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa diperoleh hasil perubahan yang berbeda pada kedua kelas yang mendapatkan dua perlakuan yang berbeda.

Meningkatnya nilai dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan media klip lagu berbahasa Prancis merespon secara baik ketika guru menggunakan media klip lagu berbahasa Prancis dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Selain itu penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di SMA Tarakanita Magelang juga memberi motivasi kepada siswa dan meningkatakan motivasi belajar siswa karena dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis guru menyajikan media yang berbeda dan tergolong baru bagi siswa SMA Tarakanita Magelang. Siswa juga lebih tertarik untuk ikut berinteraksi secara lisan dengan berbicara dalam bahasa Prancis dalam keadaan menyenangkan dengan menggunakan media klip lagu berbahasa Prancis. Hal ini,

menjadikan siswa menjadi senang, semangat, dan termotivasi dalam belajar berbicara bahasa Prancis.

2. Penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang lebih efektif dibandingkan media power point

Pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis masih banyak menggunakan media konvensional. Pengajaran ketrampialan berbicara menggunakan media konvesional masih banyak digunakan oleh beberapa guru bahasa Prancis. Padahal penggunaan media yang yang tidak variatif secara terus menerus membuat siswa cenderung merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam kegiatan pengajaran bahasa Prancis. Penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis merupakan media klip lagu yang menarik. Klip lagu merupakan media pengajaran yang paling jelas dan mudah dipahami olesh siswa. Selain itu, penggunaan media tiga dimensi menambah menarik dan ketertarikan siswa untuk melihat dan memperhatikan media tersebut.

Pada tahap awal, kelas X 2 di mana menjadi kelas eksperimen dan kelas X 3 yang merupakan kelas kontrol diberi perlakuan yang sama yaitu *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Hasil yang diperoleh dari nilai *pretest* yaitu kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Tahap selanjutnya dilakukan tahap *treatment* atau pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen yaitu berupa pengajaran keterampilan berbicara menggunakan media klip lagu pada kelas

eksperimen dan power point pada kelas kontrol. Tahap ketiga yaitu dilakukan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil *posttest* kemudian dilakukan uji secara statistik, dan diperoleh rata-rata nilai *posttest* dari kelas ekperimen 79,60 dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 74,00. Dilihat dari peningkatan skor kelas eksperimen 7,88 dan peningkatan skor di kelas kontrol 8,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih kecil daripada peningkatan kelas kontrol. Selain itu dilihat dari rerata nilai *gain score* kelas eksperimen yaitu 0,547, artinya sedang. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rerata *gain score* yaitu 0,187, artinya sedang.

Dari perolehan rata-rata kelas, peningkatan skor dan gain skor dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media power point dapat diterima. Sedangkan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Tarakanita Magelang sama efektifnya dengan pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media power point ditolak.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penggunaan Media Klip Lagu Berbahasa Prancis sebagai Dokumen Autentik dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMA Tarakanita Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara peserta didik yang diajar menggunakan media klip lagu berbahasa Perancis dan peserta didik yang diajar menggunakan media power point. Hal ini dapat dibuktikan dari uji hipotesis I yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05.

Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa diperoleh hasil perubahan yang berbeda pada kedua kelas yang mendapatkan dua perlakuan yang berbeda. Pengajaran keterampilan berbicara menggunakan media klip lagu berbahasa Perancis ternyata lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan media power point. Penggunaan media klip lagu berbahasa Perancis dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran keterampilan berbicara menggunakan media power point. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *post-test* dari kelas ekperimen yaitu 79,60 dan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yaitu 74,00. Dilihat dari peningkatan skor kelas eksperimen yaitu 7,88 dan peningkatan skor kelas kontrol yaitu 6,86. Hal

tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih besar daripada peningkatan kelas kontrol.

B. **IMPLIKASI**

Dalam meningkatkan keterampilan peserta didik guna mempelajari bahasa Prancis, khususnya keterampilan berbicara dibutuhkan banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat membantu peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah penggunaan media klip lagu berbahasa Prancis. Media klip lagu berbahasa Prancis dapat digunakan pengajar dalam pembelajaran bahasa Prancis. Media ini mengajak peserta didik untuk lebih kreatif dan sistematis dalam berbicara. Sehingga media ini dapat digunakan di sekolah-sekolah yang ingin meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa media pengajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Salah satu media yang membantu dalam proses pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yaitu penggunaan media klip lagu berbahasa Perancis. Penggunaan media klip lagu berbahasa Perancis dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media power point. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

C. SARAN

1. Hasil penelitian Penggunaan Media Klip Lagu Berbahasa Prancis sebagai Dokumen Autentik dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMA Tarakanita Magelang diharapkan dapat menjadi bahan acuan referensi dalam penelitian pembelajaran di sekolah terkait media pembelajaran.

2. Peneliti dalam penelitian ini meneliti pada obyek kesulitan berbicara pada siswa terkait dengan media konvensional yang digunakan oleh guru.

3. Perlu dilakukan penelitian lebih terhadap kesulitan berbicara dengan media klip lagu, baik menggunakan analisis yang sama pada sekolah yang berbeda, maupun mengkaji keterampilan yang berbeda, seperti keterampilan menulis, membaca, dan mendengarkan.

4. Guru diharapkan dapat membuat banyak variasi penggunaan media agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Selain itu penggunaan media yang bervariasi diharapkan dapat memacu minat dan motifasi siswa untuk belajar bahasa Prancis lebih dalam dengan cara yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Khoiru ; Setyono, Hendro Ari. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP. Jakarta: Prestasi Pustaka

Alwi, Hasan. 2002.KBBI. Jakarta : Balai Pustaka

Alit Adi Sanjaya. 2013. Penggunaan Musik Dalam Pembelajaran di Kelas untuk Menciptakan Kerja Otak yang Harmonis. http://edukasi.kompasiana.com/penggunaan-musik-dalam-pembelajaran-di-kelas-untuk-menciptakan-kerja-otak-yang-harmonis/. Diakses tanggal 19 Februari 2014

Asfandiyar, Andi Yudha. 2009. Kenapa Guru Harus Kreatif ?. Bandung: Mizan Media Utama

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA / MA. Jakarta : BSNP

Darwanto. 2007. Televisi Sebagai Media Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Daryanto. 2013. Media Pembelajaran. Yogyakarta : Gava Media

Ghazali, A. Syukur. 2010. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif- Interaktif. Bandung : PT Refika Aditama

Gustiani. 2006. Media Pembelajaran Audio Visual. Jakarta: Angkasa

Sartinah, Hardjono. 1988. Prinsip - Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra. Jakarta: Depdikbud, Dikti, PPLPTK

Harefa, Andrias. 2002. Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia

Institut-francais.org. *Utiliser les document authentiquesdans la classe de francais* *http://www.institutfrancais.org.uk/pages/malette_pedagogique/7_classe.htm*

Iskandarwassid ; Sunendar, Dadang. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Puspaningtyas, Rahajeng Amalia. 2015. Peningkatan Kemampuan *Prononciation* Siswa Kelas X di SMA N 3 Klaten dengan Menggunakan Media Lagu Berbahasa Prancis. Skripsi S1. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY

Putri, Gina Primasari. 2015. Penggunaan Media Lagu Berbahasa Prancis sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 9 Yogyakarta. Skripsi S1. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY

Rahman, Masykur A. 2012. Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Yogyakarta: DIVA Press

Rombepajung. 1988. Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing. Jakarta: Dikti

Sanaky, Hujair AH. 2013. Media Pembelajaran Interaktif - Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

Sudjana, Nana. 1989. Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Tagliante, Christine. 1991. *Techniques de Classe L'evaluation.* Paris: CLE

Tarigan, Henri Guntur. 2008. Berbicara sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung

Table 4. **Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen (X2)**

NO	NIS	NILAI PRE TEST I	NILAI POS TEST I	NILAI PRE TEST II	NILAI POST TEST II
1	3655	70	75	60	70
2	3656	60	75	70	80
3	3657	65	80	65	75
4	3658	60	75	65	80
5	3659	70	75	65	75
6	3660	70	85	70	75
7	3661	65	80	70	75
8	3662	70	70	70	75
9	3663	70	75	70	75
10	3664	75	85	60	70
11	3665	75	80	65	75
12	3666	70	80	65	75
13	3667	70	80	65	75
14	3668	75	80	70	80
15	3669	75	80	75	80
16	3570	75	85	75	75
17	3670	70	75	75	80
18	3671	70	80	70	75
19	3672	75	85	60	70
20	3673	75	80	60	75
21	3674	75	85	65	75
22	3675	80	90	60	70
23	3676	70	85	65	75
24	3677	70	75	70	75
25	3678	75	75	70	75
26	3679	75	75	70	75
27	3680	80	85	75	80
28	3681	70	80	70	80
29	3682	70	75	60	70
30	3683	70	80	65	75
31	3684	75	80	60	70
32	3685	70	75	65	75
33	3686	70	80	70	75
34	3687	70	75	70	75
35	3688	85	90	70	80

Table 5. **Daftar Nilai Siswa Kelas Kontrol (X3)**

NO	NIS	NILAI PRE TEST I	NILAI POST TEST I	NILAI PRE TEST II	NILAI POST TEST II
1	3689	60	70	65	75
2	3690	65	75	60	70
3	3691	70	75	65	80
4	3692	70	80	65	75
5	3693	60	70	60	75
6	3694	65	75	70	75
7	3695	75	80	65	70
8	3696	60	70	65	75
9	3697	65	75	60	70
10	3698	65	75	65	75
11	3699	60	70	65	75
12	3700	75	80	60	70
13	3701	65	75	70	75
14	3702	60	70	70	75
15	3703	70	75	65	75
16	3704	65	75	60	70
17	3705	60	70	60	70
18	3706	65	75	70	75
19	3707	65	70	75	80
20	3708	65	75	60	70
21	3709	60	75	65	75
22	3710	70	80	65	75
23	3711	75	80	70	75
24	3712	65	75	70	80
25	3713	60	70	65	75
26	3714	60	70	60	75
27	3715	60	75	65	80
28	3716	65	75	60	70
29	3717	70	75	65	75
30	3718	75	80	60	70
31	3719	60	70	65	75
32	3720	65	75	60	70
33	3721	65	70	70	75
34	3722	60	70	65	75
35	3723	65	70	65	75

Table 6. **Presensi Siswa Kelas Eksperimen (X2)**

NO	NIS	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	3655	√	√	√	√
2	3656	√	√	√	√
3	3657	√	√	√	√
4	3658	√	√	√	√
5	3659	√	√	√	√
6	3660	√	√	√	√
7	3661	√	√	√	√
8	3662	√	√	√	√
9	3663	√	√	√	√
10	3664	√	√	√	√
11	3665	√	√	√	√
12	3666	√	√	√	√
13	3667	√	√	√	√
14	3668	√	√	√	√
15	3669	√	√	√	√
16	3670	√	√	√	√
17	3670	√	√	√	√
18	3671	√	√	√	√
19	3672	√	√	√	√
20	3673	√	√	√	√
21	3674	√	√	√	√
22	3675	√	√	√	√
23	3676	√	√	√	√
24	3677	√	√	√	√
25	3678	√	√	√	√
26	3679	√	√	√	√
27	3680	√	√	√	√
28	3681	√	√	√	√
29	3682	√	√	√	√
30	3683	√	√	√	√
31	3684	√	√	√	√
32	3685	√	√	√	√
33	3686	√	√	√	√
34	3687	√	√	√	√
35	3688	√	√	√	√

Table 7. **Presensi Siswa Kelas Kontrol (X3)**

NO	NIS	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	3689	√	√	√	√
2	3690	√	√	√	√
3	3691	√	√	√	√
4	3692	√	√	√	√
5	3693	√	√	√	√
6	3694	√	√	√	√
7	3695	√	√	√	√
8	3696	√	√	√	√
9	3697	√	√	√	√
10	3698	√	√	√	√
11	3699	√	√	√	√
12	3700	√	√	√	√
13	3701	√	√	√	√
14	3702	√	√	√	√
15	3703	√	√	√	√
16	3704	√	√	√	√
17	3705	√	√	√	√
18	3706	√	√	√	√
19	3707	√	√	√	√
20	3708	√	√	√	√
21	3709	√	√	√	√
22	3710	√	√	√	√
23	3711	√	√	√	√
24	3712	√	√	√	√
25	3713	√	√	√	√
26	3714	√	√	√	√
27	3715	√	√	√	√
28	3716	√	√	√	√
29	3717	√	√	√	√
30	3718	√	√	√	√
31	3719	√	√	√	√
32	3720	√	√	√	√
33	3721	√	√	√	√
34	3722	√	√	√	√
35	3723	√	√	√	√

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SMA Tarakanita Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas / Semester	: Kontrol (X3)/II
Tema	: La Vie Scolaire
Alokaasi Waktu	: 3 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara

A. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks.
- Mendeskripsikan jawaban dengan lancar dan tepat.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran yang didengar secara tepat.
- Bercerita tentang kehidupan di sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran yang didengar secara tepat.
- Siswa dapat menyebutkan secara lisan tentang gambar yang terdapat dalam video *le numero.*

E. Materi Pembelajaran :

- Tema : *le numero*
- Vocabulaire : *le numero*

F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tanya jawab. Dalam metode ini siswa akan diminta untuk membuat kelompok dan menjawab pertanyaan secara tepat.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (2 menit)

   - ❖ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa sebelum belajar dan merapikan kondisi kelas.
   - ❖ Guru menggali ingatan siswa tentang hal-hal yang sudah dipelajar minggu lalu.

2. Kegiantan Inti (11 menit)

   - ❖ Eksplorasi

     a. Guru memberikan gambar sebagai pengantar materi

     b. Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan beberapa hal terkait dengan materi yang diajarkan.

   - ❖ Elaborasi

     a. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan aplikasi power point yang telah disediakan

     b. Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan dan menirukan ujaran.

   - ❖ Konfirmasi

     a. Guru memberikan contoh soal berupa pertanyaan.

     b. Guru membagi siswa dalam kelompok.

3. Kegiatan Akhir (2 menit)

   - ❖ Guru bersama siswa mengambil kesimpulan akhir tentang materi yang telah dipelajari
   - ❖ Guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah.
   - ❖ Guru menutup pelajaran dengan salam

H. Sumber Belajar

- Audio tentang *le numero.*
- Buku Le Mag dengan modifikasi guru.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SMA Tarakanita Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas / Semester	: Eksperimen (X2)/II
Tema	: La Vie Scolaire
Alokaasi Waktu	: 3 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara

A. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks.
- Mendeskripsikan jawaban dengan lancar dan tepat.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran yang didengar secara tepat..
- Bercerita tentang kehidupan di sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat.
- Siswa dapat menyebutkan secara lisan tentang gambar yang terdapat dalam video *le numero*.

E. Materi Pembelajaran :

- Tema : *le numero*
- Vocabulaire : *le numero*

F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah permainan dengan menggunakan media klip lagu berbahasa Prancis. Dalam metode ini siswa akan diminta untuk membuat kelompok dan menjawab pertanyaan secara tepat.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (2 menit)

   - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa sebelum belajar dan merapikan kondisi kelas.
   - Guru menggali ingatan siswa tentang hal-hal yang sudah dipelajar minggu lalu.

2. Kegiantan Inti (11 menit)

   - Eksplorasi

     a. Guru memberikan gambar sebagai pengantar materi
     b. Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan beberapa hal terkait dengan materi yang diajarkan.

   - Elaborasi

     a. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan aplikasi power point yang telah disediakan
     b. Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan dan menirukan ujaran.

   - Konfirmasi

     a. Guru memberikan contoh soal berupa pertanyaan.
     b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok.

3. Kegiatan Akhir (2 menit)

   - Guru bersama siswa mengambil kesimpulan akhir tentang materi yang telah dipelajari
   - Guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah.
   - Guru menutup pelajaran dengan salam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SMA Tarakanita Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas / Semester	: Kontrol (X3)/II
Tema	: La Vie Scolaire
Alokaasi Waktu	: 3 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara

A. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks.
- Mendeskripsikan jawaban dengan lancar dan tepat.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran yang didengar secara tepat.
- Bercerita tentang kehidupan sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran yang didengar secara tepat.
- Siswa dapat menyebutkan secara lisan tentang gambar yang terdapat dalam video *le couleur*.

E. Materi Pembelajaran :

- Tema : *le couleur*
- Vocabulaire : *le couleur*

F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tanya jawab. Dalam metode ini siswa akan diminta untuk membuat kelompok dan menjawab pertanyaan secara tepat.

G. Kegiatan Pembelajaran

H. Kegiatan Awal (2 menit)

- ❖ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa sebelum belajar dan merapikan kondisi kelas.
- ❖ Guru menggali ingatan siswa tentang hal-hal yang sudah dipelajar minggu lalu.

I. Kegiantan Inti (11 menit)

- ❖ Eksplorasi

a. Guru memberikan gambar sebagai pengantar materi
b. Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan beberapa hal terkait dengan materi yang diajarkan.

- ❖ Elaborasi

a. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan aplikasi power point yang telah disediakan.
b. Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan dan menirukan ujaran.

- ❖ Konfirmasi

a. Guru memberikan contoh soal berupa pertanyaan.
b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok.

J. Kegiatan Akhir (2 menit)

- ❖ Guru bersama siswa mengambil kesimpulan akhir tentang materi yang telah dipelajari
- ❖ Guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah.
- ❖ Guru menutup pelajaran dengan salam

K. Sumber Belajar

- Audio tentang *le couleur*.
- Buku Le Mag dengan modifikasi guru.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SMA Tarakanita Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas / Semester	: Eksperimen (X2)/II
Tema	: La Vie Scolaire
Alokaasi Waktu	: 3 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara

A. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks.
- Mendeskripsikan jawaban dengan lancar dan tepat..

C. Indikator :

- Menirukan ujaran yang didengar secara tepat.
- Bercerita tentang kehidupan di sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran yang didengar secara tepat.
- Siswa dapat menyebutkan secara lisan tentang gambar yang terdapat dalam video *le couleur*.

E. Materi Pembelajaran :

- Tema : *le couleur*
- Vocabulaire : *le couleur*

F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah permainan dengan menggunakan media klip lagu berbahasa Prancis. Dalam metode ini siswa akan diminta untuk membuat kelompok dan menjawab pertanyaan secara tepat.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (2 menit)

   - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa sebelum belajar dan merapikan kondisi kelas.
   - Guru menggali ingatan siswa tentang hal-hal yang sudah dipelajar minggu lalu.

2. Kegiantan Inti (11 menit)

   - Eksplorasi

   a. Guru memberikan gambar sebagai pengantar materi.
   b. Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan beberapa hal terkait dengan materi yang diajarkan.

   - Elaborasi

   a. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan aplikasi power point yang telah disediakan.
   b. Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan dan menirukan ujaran.

   - Konfirmasi

   a. Guru memberikan contoh soal berupa pertanyaan.
   b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok.

3. Kegiatan Akhir (2 menit)

   - Guru bersama siswa mengambil kesimpulan akhir tentang materi yang telah dipelajari
   - Guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah.
   - Guru menutup pelajaran dengan salam

Les chiffres
de 1 à 20
©2011 alain le lait
music & animation
www.yadeeda.com

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11
onze

12
douze

13
treize

14
treize

15
quinze

16
seize

17
dix-sept

18
dix-huit

19
dix-neuf

20
vingt

La chanson des couleurs
MONDE DES PETITS.FR

Bleu, jaune, rouge et vert,

Des crayons pour créer

Un petit monde coloré

Des crayons pour créer

Gris, marron, orange et rose,

MONDE DES PETITS.FR

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

  /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	65.1429	4.92379	35
VAR00002	74.0000	3.59738	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.0000	12.941	.839	.[a]
VAR00002	65.1429	24.244	.839	.[a]

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.3914E2	66.891	8.17868	2

```
GET
  FILE='C:\Users\Cori\Documents\uji normalitas eks.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
T-TEST
  /TESTVAL=35
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=Eksperimen

  /CRITERIA=CI(.9500).
```

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre	35	71.71	4.992	.844

One-Sample Test

	Test Value = 35					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Pre	43.514	34	.000	36.714	35.00	38.43

```
T-TEST
  /TESTVAL=35
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=X2

  /CRITERIA=CI(.9500).
```

T-Test

```
[DataSet1] C:\Users\Cori\Documents\uji normalitas eks.sav
```

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post	35	79.57	4.754	.804

One-Sample Test

	Test Value = 35					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Post	55.461	34	.000	44.571	42.94	46.20

```
T-TEST
  /TESTVAL=35
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=VAR00001

  /CRITERIA=CI(.9500).
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	35	65.1429	4.92379	.83227

One-Sample Test

	Test Value = 35					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
VAR00001	36.218	34	.000	30.14286	28.4515	31.8342

```
T-TEST
  /TESTVAL=35
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=VAR00002

  /CRITERIA=CI(.9500).
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00002	35	74.0000	3.59738	.60807

One-Sample Test

	Test Value = 35					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
VAR00002	64.137	34	.000	39.00000	37.7643	40.2357

```
CORRELATIONS
  /VARIABLES=Eksperimen X2
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG

  /MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

```
[DataSet1] C:\Users\Cori\Documents\uji normalitas eks.sav
```

Correlations

		Pre	Post
Pre	Pearson Correlation	1	.590**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Post	Pearson Correlation	.590**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
CORRELATIONS
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG

  /MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
VAR00002	Pearson Correlation	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=Eksperimen X2
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

  /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet1] C:\Users\Cori\Documents\uji normalitas eks.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pre	71.71	4.992	35
Post	79.57	4.754	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pre	79.57	22.605	.590	.[a]
Post	71.71	24.916	.590	.[a]

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
151.29	75.504	8.689	2

L'APPLICATION DU CLIP DES CHANSONS FRANÇAISES EN TANT QUE LE DOCUMENT AUTHENTIQUE EN CADRE D'AMÉLIORER LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE DES APPRENANTS DE LA CLASSE X DE SMA TARAKANITA MAGELANG

Par :
Ari Wahyuni Widayati
NIM. 10204241013

RÉSUMÉ

A. Introduction

En conformité avec la nécessité d'apprentissage des langues étrangères qui est de plus en plus augmentée, il y a plusieurs langues étrangères qui sont étudiées au lycée indonésien. Le français est l'une des langues étrangères qui sont étudiées par les apprenants depuis la première classe du lycée indonésien. Le français et d'autres langues étrangères langues font parties dans les cours de spécialisation. Les lycées ont le droit de choisir quelle langue étrangère étudiée par leurs apprenants. Ces cours de spécialisation ont le but, d'abord, d'offrir des possibilités aux apprenants à développer leurs intérêts envers le sujet, la discipline, et la compétence particulière, surtout en ce qui concerne avec la langue étrangère (Kemendikbud : 2013).

Selon le curriculum éducatif appliqué au lycée indonésien, l'apprentissage du français se comprend de quatre compétences langagières, telles la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite, et l'expression écrite. L'apprentissage du français au lycée a encore beaucoup de problèmes puisque les apprenants commencent à l'étudier en première classe au lycée. Pendant l'observation menée à SMA Tarakanita Magelang, les apprenants étudient le français de connaissance zéro. Les fautes faites par des apprenants sont

possiblement un manque de motivation; un manque de motivation stimulée par l'idée que le français est difficile et n'est pas important, ou un manque de motivation à cause de l'apprentissage qui n'est pas intéressant. L'apprentissage sur la compétence d'expression orale à SMA Tarakanita Magelang se fait à travers du support pédagogique conventionnel qui ne correspond pas aux besoins des apprenants d'aujourd'hui.

Le support pédagogique conventionnel ne se fonde pas au développement de technologie et de science. En outre, l'utilisation des certaines méthodes d'apprentissage peuvent empêcher l'ennui des apprenants et donner la possibilité d'un apprentissage intéressant alors que les apprenants peuvent recevoir le matériel d'apprentissage, surtout sur la compétence de compréhension écrite, d'une manière efficace. Cette recherche a pour but donc de comprendre l'efficacité du clip des chansons françaises pour améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants à SMA Tarakanita Magelang. L'application du clip des chansons françaises en tant que le support pédagogique pour transmettre l'apprentissage est inhabituelle par rapport aux autres médias de messagerie. Cependant, le clip des chansons françaises devient remarquable quand l'auditeur attrape facilement le message transmis par le chanteur.

Concernant l'explication ci-dessus, nous étudions deux problèmes principaux suivants:

1. Existe-t-il la différence de la performance entre l'utilisation du *PowerPoint* et du clip des chansons françaises pour les apprenants de la classe X SMA Tarakanita Magelang ?

2. Est-ce que l'utilisation du clip des chansons françaises pour les apprenants de la classe X SMA Tarakanita Magelang est plus efficace en comparant avec l'utilisation du *PowerPoint* ?

B. Développement

L'apprentissage d'une langue étrangère est le processus d'étudier toutes les unités langagières d'une langue étrangères qui sont liées l'une à l'autre (Hardjono, 1988 : 13). L'apprentissage d'une langue étrangère nécessite des exercices continuels et réguliers afin que les apprenants puissent sans cesse l'étudier à arrivent à comprendre. En effet, il est nécessaire au moins de créer une atmosphère réelle où les apprenants ont la possibilité de pratiquer leur connaissance en se communiquant avec les natives.

Cette recherche a pour but de savoir la différence de l'application du clip des chansons françaises et celle du support pédagogique conventionnel auprès de la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe X de SMA Tarakanita Magelang. Iskandarwassid et Sunendar (2013) exprime que la parole est la capacité de l'organe communicative à produire le système de sons articulatoires qui est ensuite transmis à d'autres personnes. La communication peut comporter la livraison de sentiments, de désirs, et de la volonté. Tarigan (2012 : 15) décrit que parler est une compétence de livrer un message sous forme de parole.

Nurgiyantoro (2010 : 399-400) souligne que l'expression orale est la deuxième activité que pratiquent des hommes dans la vie quotidienne, après l'acquisition de langue par l'écoute. L'apprenant va tout d'abord tenter de répéter

des sons associés à une série de significations assez confuse. Il n’est pas toujours capable de distinguer le début ou la fin des mots qui expriment les choses qu’il dites. Quelque jour plus tard, il tentera de reproduire, de mémoire, les sonorités entendues. Encore plus tard, il associera la phonie à la graphie et commencera à repérer la composition d’une phrase. Très vite, on le sollicitera pour qu’il produise réellement des énoncés dont le sens devra correspondre à la situation dans laquelle il parle.

Gustiani (2006: 30) affirme que l'apprentissage d’une langue étrangère requis des outils ou des supports pédagogiques pour soutenir le processus d'apprentissage afin d'attirer les apprenants. Un moyen qui peut attirer l'attention des apprenants est le support pédagogique audio-visuel. L’un des supports pédagogiques audio-visuels est le clip de chansons. Le clip de chansons fait parti des documents authentiques. Les documents authentiques sont des documents qui n’ont pas été conçus à l’origine pour des cours de langue. C’est par exemple: un article de presse, un extrait d’une émission de radio ou d’un film, une photo, une brochure ou un souvenir de vacances. Dans une approche communicative de l’enseignement ou l’apprentissage des langues, l’importance des documents authentiques est soulignée car ils ont été conçus dans un objectif communicatif et non pour seulement illustrer l’usage d’un aspect particulier de la langue cible : les apprenants les trouvent pour cela probablement plus motivants que les documents conçus pour l’enseignement de la langue.

Le clip de chanson est le chant variété dans lequel il y a la vidéo et les paroles de la chanson. Le clip de chansons peut stimuler le développement du

cerveau de sorte que les apprenants peuvent facilement comprendre le matériel présenté au cours de l'apprentissage. L'harmonie musicale est le meilleur stimulant pour le développement du cerveau. Quand l'on entendu de la musique, les paroles vont stimuler le cerveau gauche et la mélodie va stimuler le cerveau droit. Selon Sanaky (2013: 25), dans l'apprentissage du français utilisant le clip de chansons, les apprenants sont plus motivés à apprendre la matière enseignée parce qu'ils vont inconsciemment continuer à la répéter en chantant.

Cette recherche utilise une approche quantitative. Pour déterminer les échantillons, cette recherche utilise la technique d'échantillon aléatoire simple. C'est-à-dire, la classe expérimentale et la classe de contrôle sont choisit par hasard. Les représentants dans cette recherche sont les apprenants dans la classe X de SMA Tarakanita Magelang. Ils se composent de deux classes; X.2 en tant que la classe expérimentale, et X.3 en tant que la classe de contrôle. Chaque classe se comprend de 35 apprenants.

Cette recherche s'effectue du 23 avril 2014 au 21 mai 2014 à SMA Tarakanita Magelang. L'apprentissage de la compétence d'expression orale de la classe expérimentale s'effectue en utilisant le clip des chansons françaises, tandis que l'apprentissage de la compétence d'expression orale de la classe de contrôle se mène en employant le support pédagogique conventionnel. Le matériel de l'apprentissage transmis aux apprenants est conformé au syllabus de l'apprentissage du français à SMA Tarakanita Magelang, notamment le matériel sur le thème « *la vie scolaire* ».

Cette recherche utilise le model du groupe de *pré-test – post-test.* La technique dans cette recherche se divise en trois étapes, y compris:

1. Avant le traitement

Cette procédure est une étape de planification avant d'effectuer la recherche expérimentale. Elle s'agit des activités préparatoires de choisir les échantillons, et de fournir des supports pédagogiques, et des évaluations valides et fiables. Dans cette étape, nous donnons également le *pré-test* sur la compétence d'expression orale des apprenants de la classe expérimentale et ceux de la classe de contrôle. Cette étape est pour savoir la compétence d'expression orale en français des apprenants avant l'application du clip des chansons françaises à la classe expérimentale.

2. Le traitement

Dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale, la classe expérimentale est enseignée par l'application du clip des chansons française, tandis que la classe de contrôle est enseignée avec le *PowerPoint*.

3. Après le traitement

À cette étape, nous effectuons le *post-test* aux tous les deux classes. Le *post-test* a pour but de savoir la compétence d'expression orale en français de la classe expérimentale qui est enseignée avec le clip des chansons françaises et la classe de contrôle qui es enseignée avec le *PowerPoint*.

Pour terminer les étapes, nous faisons le *test-t* pour trouver la différence significative entre la compétence d'expression orale en français des apprenants enseignés avec le clip des chansons française et ceux qui sont enseignés avec le

PowerPoint. Le résultat de tous les tests dans cette recherche est analysé avec le programme de SPSS 20.

La technique utilisée pour analyser les données dans cette recherche est le test de normalité et d'homogénéité des données. Si la distribution des données est normale, nous utilisons la technique d'analyse statistique et paramétrique en utilisant le *test-t*. Le résultat du *test-t* est consulté avec le tableau de niveau de signification de 5%. Si le résultat du calcul est plus haut que le tableau du niveau signifiance, nous pouvons dire qu'il existe l'efficacité du clip des chansons françaises sur la compétence d'expression orale en français des apprenants.

La collection des données dans cette recherche est effectuée par le test de l'expression orale en français. La technique pour analyser les données est le *test-t*. Avant que nous examinons les données en utilisant la technique de *test-t*, les données sont examinées sur leur normalité et leur homogénéité. Nous employons la technique de test de normalité de distribution de *Kolmogorov Smirnov* pour examiner la normalité de distribution des données. Le calcul de normalité de distribution des données est 0,395 < 0,005 en niveau de signification 5%. Ce résultat montre que la distribution des données est normale car le calcul possède le résultat qui est inférieur que le tableau de *Kolmogorov Smirnov* en niveau de signification 5%. Ensuite, nous employons le test d'homogénéité des variations pour examiner l'homogénéité des variations. On utilise le test d'homogénéité des variations de *Levene Statistic* au niveau de signification de 5%. Le résultat du calcul de l'homogénéité des variations est 0,959 > 0,05. En évaluant ce résultat, les données dans cette recherche sont considérées homogènes.

Après avoir examiné la normalité et l'homogénéité des données, les données ensuite sont examinées avec le *test-t*. Au *pré-test,* la comparaison entre la valeur moyenne des apprenants de la classe expérimentale et celle de la classe de contrôle utilisant *Uji-t* obtient la valeur t_{hitung} 8,354 > t_{tabel} 2,0049 et t_{hitung} 8,322 > t_{tabel} 2,0032 au niveau de signification de 5%. Cela indique que la compétence d'expression orale des apprenants dans deux classes est dans le même niveau. Au *post-test,* l'amélioration de la valeur moyenne des apprenants de la classe expérimentale X.2 est de 7,88, tandis que celle des apprenants de la classe de contrôle X.3 est de 6,86. La valeur moyenne des apprenants de la classe X.2 qui sont enseignés par le clip des chansons française est supérieure de celle des apprenants de la classe X.3 qui sont enseignés par le *PowerPoint*, à savoir 79,60 > 74,00. *Uji-t* de ce *post-test* obtient la valeur t_{hitung} 8,354 > t_{tabel} 2,0049 et t_{hitung} 8,322 > t_{tabel} 2,0032 au niveau de signification de 5%. Cela montre que l'application du clip des chansons françaises dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale en français est plus efficace que l'apprentissage utilisant le *PowerPoint*. Les résultats de la recherche montrent qu'il existe la différence significative entre la compétence d'expression orale en français des apprenants qui sont enseignés par le clip des chansons françaises et ceux qui sont enseignés par le *PowerPoint*.

Le résultat de l'augmentation des notes des apprenants dans la classe expérimentale est 7,88 tandis que l'augmentation dans la classe de contrôle est 8,86. Cela montre que le résultat atteint par la classe expérimentale est plus élevé que celui la classe de contrôle. En outre, le résultat du *post-test* de la classe

expérimentale est plus haut que celui du groupe de contrôle, notamment 79,60 > 74,00. Cela provoque le refus de l'hypothèse zéro (Ho) tandis que l'hypothèse alternative (Ha) est acceptée. En plus, le calcul de *gain score* <g> pour la classe expérimentale est 0,547, tandis que celui de la classe de contrôle est 0,187. Tous ces calculs sont dans le critère 0,7 > (<g>) < 0,3 qui montre l'efficacité moyenne. Cela montre que l'utilisation du clip des chansons françaises pour les apprenants de la classe X SMA Tarakanita Magelang est plus efficace en comparant avec l'utilisation du *PowerPoint.*

C. Conclusion et Recommandations

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe la différence significative entre la compétence d'expression orale en français des apprenants qui sont enseignés par le clip des chansons françaises et ceux qui sont enseignés par le *PowerPoint*. Au *pré-test,* la comparaison entre la valeur moyenne des apprenants de la classe expérimentale et celle de la classe de contrôle utilisant *Uji-t* obtient la valeur t_{hitung} 8,354 > t_{tabel} 2,0049 et t_{hitung} 8,322 > t_{tabel} 2,0032 au niveau de signification de 5%. Cela indique que la compétence d'expression orale des apprenants dans deux classes est dans le même niveau. Au *post-test,* l'amélioration de la valeur moyenne des apprenants de la classe expérimentale X.2 est de 7,88, tandis que celle des apprenants de la classe de contrôle X.3 est de 6,86. La valeur moyenne des apprenants de la classe X.2 qui sont enseignés par le clip des chansons française est supérieure de celle des apprenants de la classe X.3 qui sont enseignés par le support pédagogique conventionnel, à savoir 79,60 > 74,00.

En considérant ce qui nous indiquons ci-dessus, nous pouvons donner des recommandations destinées à l'école, aux collègues enseignants, et aux collègues rechercheurs.

1. À l'école

L'école doit fournir l'occasion afin que les enseignants puissent employer le support pédagogique en forme du clip des chansons françaises d'apprentissage pour aider l'apprentissage dans la classe. Il faut également ajouter les facilités comme l'alternative d'améliorer la qualité d'apprentissage dans l'école.

2. Aux collègues enseignants

Les enseignants peuvent poursuivre l'utilisation du clip des chansons dans l'apprentissage d'expression orale afin que la compétence d'expression orale en français des apprenants puisse continuer à s'améliorer.

3. Aux collègues rechercheurs

Les rechercheurs pourraient profiter de cette recherche comme une référence dans la conduite de recherches ultérieures et de maximiser les efforts pour améliorer la compétence d'expression orale des apprenants au cours de l'apprentissage de français.